

**SELF-ESTEEM PADA MAHASISWA AKHIR BIMBINGAN
KONSELING ISLAM YANG MENERJAKAN SKRIPSI DI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata (S1)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Nurainun Muh. Anda

17 0103 0052

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**SELF-ESTEEM PADA MAHASISWA AKHIR BIMBINGAN
KONSELING ISLAM YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata (S1)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Nurainun Muh. Anda

17 0103 0052

Pembimbing:

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurainun Muh. Anda
NIM : 17 0103 0052
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia/menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2022

ng membuat pernyataan,



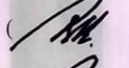
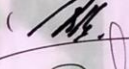
Nurainun Muh. Anda
NIM : 17 0103 0052

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *"Self-Esteem pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo"* yang ditulis oleh Nurainun Muh. Anda, NIM 17 0103 0052, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 26 September 2022, bertepatan dengan 30 Safar 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 03 Oktober 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.196003181987031004

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.197905252009011018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Syukur al-hamdu lillah penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Self-Esteem* pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta Bapak Muh. Anda dan Ibu Irma yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak- anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Tak lupa pula penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh

ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta Bapak/Ibu Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si., yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Penguji I dan Penguji II, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I., yang telah memberikan bimbingan masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ibu Hadarna, S.Ag., M.Th.I sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberi bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan H. Madehang, S.Ag., M.Pd., beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Mahasiswa (i) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo selaku responden yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas B) yang telah selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin.

Palopo, 03 Oktober 2022



Nurainun Muh. Anda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543b/U/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṡad	ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Faṭḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>damah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contohnya:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah *[t]*. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakan sukun, transliterasinya adalah *[h]*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contohnya:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *‘aduwwun*

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan ‘*Aliyy* atau ‘*Aly*)

عَرَبِيٌّ : ‘*Arabī* (bukan ‘*Arabiyy* atau ‘*Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْعُ :*al-nau*

شَيْءٌ :*syai'un*

أُمِرْتُ :*umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan Munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī ri-āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-jalāl (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ : *billāhi* دِيْنُ اللّٰهِ : *dīnullahi*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *[t]*.

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitun wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍāna al-lazī unzila fīhi al-qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūfī.

Naṣr ḥāmid Abū zayd

Al-Tūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*).

Naṣr Ḥamīd Abu Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū*).

B. Daftar Singkatan dan Simbol

Singkatan	Keterangan
swt.	subḥānahu wa ta 'ālā
saw.	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
QS.....	Qur'an surah
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
FUAD	Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah
BKI	Bimbingan dan Konseling Islam
UIN	Universitas Islam Negeri
RI	Republik Indonesia
SE	Self-Esteem
SPSS	Statistical Package for Social Science
SKS	Satuan Kredit Semester
S1	Strata – 1
V	Valid
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang Dari
>	Lebih Dari
=	Sama Dengan
+	Tambah
%	Persen
r ₁₁	Reliabilitas
N	Jumlah Subjek atau Responden
A	Konstanta
B	Koefisien Regresi
E	Epsilon (Standar Error)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	13
C. <i>Self-esteem</i> dalam Perspektif Islam	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Defenisi Operasional Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 51
A. Hasil	51
B. Pembahasan	67
 BAB V PENUTUP	 75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Āli ‘Imrān/3:139.....	15
Kutipan Ayat QS. Āz- žāriyāt/51:20-21	22
Kutipan Ayat QS. At-Ťin/95:4	27
Kutipan Ayat QS. al-Isrā’/17:70	29
Kutipan Ayat QS. Asy-Syūrā’/42:43	30
Kutipan Ayat QS. Az-Zumar/39:53	32



DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	12
Tabel. 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel. 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	38
Tabel. 3.3 Skala <i>Likert</i>	43
Tabel. 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner <i>Self-Esteem</i>	43
Tabel. 3.5 Sebaran Distribusi Item Per Aspek untuk Skala Penelitian	45
Tabel. 3.6 Validator Instrumen Penelitian	48
Tabel. 3.7 Kategorisasi.....	50
Tabel. 4.1 Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.....	52
Tabel. 4.2 Sarana dan Prasarana Fakultas FUAD	53
Tabel. 4.3 Penyebaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel. 4.4 Penyebaran Subjek Berdasarkan Semester	54
Tabel. 4.5 Kategori Tingkat Skala <i>Self-esteem</i>	55
Tabel. 4.6 Kategori Tingkat <i>Self-Esteem</i>	55
Tabel. 4.7 Deskripsi Data Indikator <i>Self-Acceptance</i>	56
Tabel. 4.8 Kategori Indikator <i>Self Acceptance</i> pada Mahasiswa BKI yang Mengerjakan Skripsi	56
Tabel. 4.9 Deskripsi Data Indikator <i>Self-Respect</i>	57
Tabel. 4.10 Kategori Indikator <i>Self Respect</i> Pada Mahasiswa BKI yang Mengerjakan Skripsi.....	58
Tabel. 4.11 Deskripsi Data Indikator <i>Self-Confidence</i>	58
Tabel. 4.12 Kategori Indikator <i>Self-Confidence</i> Pada Mahasiswa BKI yang Mengerjakan Skripsi.....	59
Tabel. 4.13 Deskripsi Data Indikator <i>Satisfaction As A Person</i>	60
Tabel. 4.14 Kategori Indikator <i>Satisfaction As A Person</i> Pada Mahasiswa BKI yang Mengerjakan Skripsi.....	60
Tabel. 4.15 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	61
Tabel. 4.16 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel. 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self-esteem</i>	62
Tabel. 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Self-esteem</i>	64
Tabel. 4.19 Deskriptif Statistik <i>Self-esteem</i>	64
Tabel. 4.20 Sebaran Persentase <i>Self-esteem</i> Mahasiswa berdasarkan Kategori	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1.1 Kategori tingkat *self-esteem* mahasiswa BKI 66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner/Angket Penelitian
- Lampiran 3: Data Kuesioner Responden
- Lampiran 4. Lembar Validasi
- Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 6. Data Penunjang
- Lampiran 7. Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurainun Muh. Anda, 2022. “*Self-Esteem Pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo*”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Amrul Aysar Ahsan.

Skripsi ini membahas mengenai *self-esteem* pada mahasiswa akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang harga diri secara umum yang dimiliki mahasiswa dan mengklasifikasikan tingkat *self-esteem* pada mahasiswa BKI yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memperoleh data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampelnya sebanyak 53 orang mahasiswa yang mengerjakan skripsi, terdiri dari 46 mahasiswa perempuan dan 7 mahasiswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan skala *self-esteem* yang berjumlah 26 item pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,815. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang meliputi penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, mean, standar deviasi, dan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo memiliki *self-esteem* yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik ($69,51 > 65$). Dari hasil kategorisasi dengan menggunakan metode kategorisasi tingkat didapatkan sebanyak 11 orang mahasiswa (20,75%) tergolong dalam kategori tinggi, 30 mahasiswa (56,60%) tergolong dalam kategori sedang dan 12 orang mahasiswa (22,64%) termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting bagi mahasiswa akhir khususnya mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam untuk memperbaiki kualitas *self esteem* yang melekat pada dirinya agar dapat membantu mereka dalam memaksimalkan potensi diri dalam mengerjakan skripsi.

Kata kunci: *Self-esteem*, Mahasiswa, Skripsi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu melalui tindakan dan perilakunya juga makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari konsep diri yang dimilikinya, dimana konsep diri ini mengacu kepada suatu citra diri atau gambaran diri tentang apa yang dipikirkan individu dan orang lain beropini tentang diri individu tersebut, misalnya seperti apa diri yang diinginkannya (diri ideal). Salah satu aspek penting bagi pembentukan konsep diri adalah harga diri (*self-esteem*) yaitu penilaian individu terhadap konsep dirinya secara keseluruhan. Konsep harga diri (*self-esteem*) secara umum berfokus pada bagaimana seseorang dalam menilai dirinya sendiri dan pada akhirnya mampu mencintai, menghargai, mengapresiasi dan menerima dirinya apa adanya, terlepas dari segala kekurangan yang dimilikinya.

Rosenberg berpendapat bahwa harga diri (*self-esteem*) merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (*self*).¹ Dengan kata lain, harga diri (*self-esteem*) adalah pemahaman yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri secara keseluruhan. Harga diri (*self-esteem*) juga dapat berhubungan dengan dimensi tertentu, seperti keterampilan akademik, keterampilan sosial, penampilan fisik, atau harga diri (*self-esteem*) kolektif, yaitu nilai suatu kelompok yang dimiliki seseorang, termasuk kelompok etnis atau kelompok agama.

¹Wilis Srisayekti, David A. Setiady, dan Rasyid Bosantioso, "Harga-Diri (*Self-Esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar," *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (Agustus, 2015): 143, <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>

Rosenberg dan Owens, lebih lanjut menjelaskan bahwa individu dengan harga diri yang positif menunjukkan bahwa mereka optimis, mengenali kemampuan sendiri, kompeten, dapat menerima situasi, dan dapat belajar dari masalah apapun, tidak mudah untuk mengalami emosi negatif (sedih/depresi), setia, dapat berinteraksi baik dengan sosial, tidak takut mengambil resiko, bersikap baik/ramah terhadap orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya.²

Selanjutnya, Coopersmith menjelaskan bahwa harga diri yang negatif ditandai dengan perasaan inferior (*low self-esteem*), pesimisme, ketidakmampuan untuk membangun hubungan dengan orang atau kelompok lain, ketakutan akan kegagalan sehingga membuat mereka mengalami keputusasaan dan depresi, merasa seperti orang lain tidak peduli terhadapnya, kurang mampu mengungkapkan perasaan/ekspresi diri, tidak konsisten dan kompeten, mudah mengakui bahwa mereka salah, dan lebih sering terlibat dalam mekanisme pertahanan (*defense mechanism*).³

Harga diri mempengaruhi segalanya, bukan hanya apa yang kita pikirkan, tetapi juga bagaimana perasaan dan perilaku kita. Termasuk dalam persoalan hubungan, pekerjaan, tujuan hidup, cara kita memperlakukan diri sendiri dan orang lain serta pendidikan. Pendidikan merupakan rangkaian upaya yang

²Dian Fitri Nur Aini, “*Self-esteem* pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6,no. 1, (April 2018): 36-46, <https://Doi.Org/10.22219/Jp2sd.V6i1.5901>

³Dilla Tria Febriana, Puji Lestari Suharso, dan Airin Yustikarini Saleh, “*Self-Esteem* Remaja Awal: Temuan Baseline dari Rencana Program *Self-Instructional training* Kompetensi Diri”, *Jurnal Psikologi Insight* 2 no.1, (April 2018): 43-56, <https://Doi.Org/10.17509/Insight.V2i1.11922>

dilakukan oleh individu untuk berproses mencapai pengalaman hidup yang lebih baik. Harga diri (*self-esteem*) tentunya juga berperan penting dalam dunia pendidikan, misalnya dalam konteks di perguruan tinggi. Harga diri menjadi salah satu komponen penting yang harus dimiliki bagi seorang mahasiswa, harga diri yang dimiliki mahasiswa tersebut seharusnya bisa memberikan kontribusi positif.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi swasta ataupun negeri yang memiliki kartu tanda mahasiswa sebagai identitas diri dan terdaftar di pemerintahan.⁴ Tahap perkembangan mahasiswa dikategorikan sebagai remaja akhir dan dewasa awal antara usia 18 sampai dengan 25 tahun. Seorang mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan berbagai tugas-tugas akademik mahasiswa, kemudian setelah sampai pada tingkat akhir harus mencapai jumlah SKS yang dijadikan sebagai prasyarat untuk menempuh ketahap berikutnya. Setiap mahasiswa akan masuk pada tahap terakhir dalam perkuliahan, yaitu penyusunan skripsi.

Skripsi merupakan hasil karya tulis seorang mahasiswa sebagai salah satu syarat menyelesaikan S1 (*strata-1*) yang dihasilkan setelah melakukan penelitian sebelumnya. Termasuk pada mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sendiri yang mewajibkan skripsi sebagai persyaratan kelulusan kuliah. Dalam proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa dituntut untuk memiliki semangat hidup yang tinggi, mencapai prestasi optimal, dan berperan

⁴Aziza Fitriah dan Dyta Setiawati Hariyono, "Hubungan *Self-Esteem* terhadap Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa" *Psychoholistic* 1, no. 1, (Mei 2019): 8-17.

aktif dalam menyelesaikan masalah, baik masalah akademik maupun non-akademik.

Dalam pengerjaan skripsi, maka dibutuhkan harga diri yang positif agar seorang mahasiswa tetap optimis atau berpikir positif dan logis yang menjadi dasar dalam mengerjakan skripsi. Sebab mahasiswa dengan harga diri yang positif (sehat) akan mampu mengembangkan kepercayaan diri, merasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna, realistis, optimis dan efektif dalam menghadapi permasalahan yang ada. Kemudian pada gilirannya, keyakinan ini akan memotivasi mahasiswa untuk sungguh-sungguh agar mencapai hasil yang diinginkan yaitu dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu yang relatif singkat, sehingga mahasiswa dapat lulus cepat atau sesuai waktu yang direncanakan.

Sebaliknya, mahasiswa dengan harga diri negatif (rendah) cenderung tidak yakin dengan perasaan dan pikirannya, takut menghadapi reaksi orang lain, tidak akan mampu menjalin komunikasi yang baik dan akan cenderung merasa bahwa hidupnya tidak bahagia. Sehingga ketika di kampus secara tidak langsung mahasiswa akan menghadapi berbagai masalah-masalah karena perilaku negatif tersebut kemudian berdampak pada tekanan psikologis yang menimbulkan reaksi emosional yang labil seperti cemas, khawatir, turunnya minat terhadap aktivitas sosial dan pribadi serta berakibat dalam menghambat mahasiswa dalam menyusun skripsi. Kondisi ini yang dapat menyebabkan *self-esteem* mahasiswa menurun, yang kemudian mengganggu dalam proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa akhir. Sebab terdapat banyak kompleksitas masalah yang tidak mampu teratasi maka sangat memungkinkan akan menyebabkan mahasiswa menjadi merasa

tertekan atau terbebani, menjadi tidak menghargai diri sendiri, serta menganggap dirinya sebagai orang yang gagal atau tidak mampu. Sehingga diharapkan mahasiswa perlu memiliki *self-esteem* yang sehat.

Mahasiswa yang memiliki *self-esteem* yang positif (sehat) akan sangat membantu dalam berjuang menjalani kehidupannya, termasuk dalam menjalani kehidupan akademik dan cenderung lebih berhasil dalam mencapai kesuksesan akademiknya. Namun, pada kenyataannya masih banyak juga diantara mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi dalam waktu minimal yang diprogramkan bahkan gagal sama sekali (dalam artian tidak lulus dengan tepat waktu), ini diakibatkan karena *self-esteem* yang rendah. Sehingga mahasiswa tersebut tidak dapat lulus dalam waktu yang singkat dan membuatnya mau tidak mau memperpanjang masa studinya lebih lama untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi.

Mahasiswa yang berada di kota Banjarmasin, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai *self-esteem* yang sedang. Terbukti dengan didapatkannya fakta bahwa 58,33% mahasiswa memiliki *self-esteem* yang sedang.⁵ Sejalan dengan itu, mahasiswa yang berada di kota Jakarta, menunjukkan bahwa tingkat *self-esteem* pada mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya berada pada kategori sedang, dibuktikan dengan fakta sebanyak 70,42%.⁶ Kemudian Maheswari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebesar 52,5% dari

⁵Aziza Fitriah dan Dyta Setiawati Hariyono. "Hubungan Self-Esteem Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa". *Psycho Holistic* 1, no. 1 (Mei 2019): 8-17, <http://Journal.Umbjm.Ac.Id/Index.Php/Psychoholistic>

⁶Dede Rahmat Hidayat, dkk., "Harga Diri Mahasiswa Yang Terlambat Menyelesaikan Studi", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 2 (Oktober 2020) 101-108. <http://doi.org/10.21009/PIP.342.4>

keseluruhan mahasiswa memiliki *self-esteem* rendah.⁷ Lebih lanjut data menurut Statistik Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 menerangkan angka putus kuliah di seluruh Indonesia pada tahun 2019 mencapai 7%. Persentase ini setara dengan 602.208 orang dari total mahasiswa terdaftar sebanyak 8.483.213.⁸ Dari data tersebut diduga diantara faktor yang mengakibatkan hal tersebut dikarenakan *self-esteem* yang rendah. Sehingga mahasiswa dengan *self-esteem* rendah akan kesulitan dalam memahami dirinya dan sulit dalam menentukan tujuannya.

Sejalan dengan hal tersebut mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa akhir yang bahkan sama sekali belum memulai mengerjakan skripsi dan ada yang sementara dalam proses pengerjaan. Berdasarkan data yang didapatkan dari staf FUAD diketahui bahwa mahasiswa BKI angkatan 2017 tercatat masih ada mahasiswa yang belum selesai, hal ini diukur dari jumlah keseluruhan mahasiswa BKI angkatan 2017 yang belum menyelesaikan kuliah sebanyak 32 mahasiswa atau 74,42% dari 43 jumlah keseluruhan angkatan 2017 dan sebanyak 11 mahasiswa atau 25,58% mahasiswa yang telah lulus dalam kurun waktu satu periode kelulusan dengan angkatan yang berbeda pada tahun 2021.⁹ Kemudian mahasiswa BKI angkatan 2018 masih

⁷Maheswari R. dan Maheswari K., A study on self-esteem among the college student, *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)* 21, No. 10, (Oktober 2016): 8-10, DOI:10.9790/0837-2110080810

⁸Novia Aisyah, 5 prodi dengan angka putus kuliah tertinggi versi Kemendikbud 2020, <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-5655019/5-prodi-dengan-angka-putus-kuliah-tertinggi-versi-kemendikbud-2020>. (24 Juli 2021) Jakarta

belum ada yang menyelesaikan studinya atau masih dalam tahap mengerjakan skripsi yaitu sebanyak 100% atau 81 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh informasi bahwa dari fakta yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa adanya tendensi mahasiswa mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi.

Dari hasil observasi awal di lapangan pada mahasiswa prodi BKI menunjukkan bahwa *self-esteem* menjadi salah satu faktor dalam membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Apabila *self-esteem*nya tinggi maka akan menunjukkan adanya sikap optimis dapat mengerjakan skripsi agar bisa menyelesaikan studi dengan tepat waktu, memiliki percaya diri yang tinggi bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, kemudian apabila mahasiswa memiliki *self-esteem* yang sedang maka mereka akan bersikap ragu-ragu dengan penghargaan yang dimilikinya dan cenderung tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki. Namun, apabila mahasiswa memiliki *self-esteem* yang rendah maka mereka akan merasa pesimis, merasa tidak berharga, kurangnya kepercayaan diri dan sebagainya dalam mengerjakan skripsi. Sehingga kemudian menjadikan mahasiswa mengalami berbagai kesulitan dan menghambat mereka dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan dari fakta di lapangan yang dipaparkan di atas, faktor dari dalam diri mahasiswa seperti *self-esteem* memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan kembali sikap optimis, kompeten, berharga, mampu, bagi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai kompleksitas masalah yang terjadi

⁹Data diperoleh dari Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo pada bulan Maret 2022.

pada tahap akhir perkuliahan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kategori tingkat *self-esteem* pada mahasiswa akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi di IAIN Palopo, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “***Self-esteem* pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini: “Seberapa besar tingkat *self-esteem* pada mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang mengerjakan skripsi di IAIN Palopo?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini selain bertujuan sebagai salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan studi, kemudian juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu hal, dalam hal ini: Untuk mendeskripsikan dan mengetahui tingkat *self esteem* mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang mengerjakan skripsi di IAIN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan *self-esteem* mahasiswa.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa agar mengetahui dan memiliki *self-esteem* yang sehat.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan bagi mahasiswa, khususnya dalam penelitian tentang *self-esteem* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi di IAIN Palopo.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kristiana Dwi Purnasari dan Sri Muliati Abdullah (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Harga Diri dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa S1 tingkat akhir Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa S1 tingkat akhir, maka akan cenderung tinggi kematangan karirnya, sebaliknya semakin rendah harga diri yang dimiliki, maka akan cenderung rendah pula kematangan karier yang dimilikinya, sehingga hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $r = 0,628$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui variabel harga diri memberikan sumbangan sebesar $R^2 = 0,394$ atau 39,4% terhadap kematangan karier dan 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa S1 tingkat akhir di Yogyakarta, dengan rentang usia 21-24 tahun yang berjumlah 101 orang.

¹⁰Kristiana Dwi Purnasari dan Sri Muliati Abdullah, “Harga Diri dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir” *Jurnal InSight* 20, No.1, (Februari 2018) 51-68, ISSN: 1693–2552.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dede Rahmat Hidayat, dkk. (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Harga Diri Mahasiswa yang Terlambat Menyelesaikan Studi”.¹¹ Penelitian ini menjelaskan harga diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki tingkat harga diri sebesar 70,42% atau sebanyak 50 mahasiswa dari total sampel 71 mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi di wilayah Jabodetabek berada pada kategori sedang dan sebanyak 11 orang (15,49%) yang berada pada kategori tinggi serta terdapat 10 orang (14,09%) berada pada kategori rendah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi yang memiliki harga diri tinggi dengan mahasiswa yang memiliki harga diri rendah, yaitu dalam hal penerimaan diri dibuktikan dengan karakteristik mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi tetap dapat menjalankan akademiknya dengan baik walaupun lebih lama dari teman-temannya yang lain. Sedangkan karakteristik mahasiswa dengan harga diri rendah, mereka akan kesulitan dalam menghadapi masalah akademiknya karena ia tidak dapat bersikap positif atas kehidupannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Hidayat (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Kontribusi Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Masa Pandemi COVID 19”.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,327 dengan p

¹¹Dede Rahmat Hidayat, dkk., “Harga Diri Mahasiswa Yang Terlambat Menyelesaikan Studi”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 2 (Oktober 2020) 101-108. <http://doi.org/10.21009/PIP.342.4>

¹²Muhammad Fikri Hidayat, “Kontribusi Harga Diri terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Masa Pandemi COVID 19” *Jurnal Pakar Pendidikan* 20, No. 1 (Januari 2022) 13-23, ISBN: 1693-2226.

0,000 < 0,05 dengan H_a diterima, maka diketahui terdapat kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi masa pandemi COVID 19. Metode pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 150 orang, teknik analisis data meliputi regresi linear sederhana dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*.

Untuk keterangan lebih lanjut, berikut disertakan tabel perbandingan penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Tabel. 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kristiana Dwi Purnasari dan Sri Muliati Abdullah (2018)	Harga Diri dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas tentang harga diri (<i>self-esteem</i>) mahasiswa S1 tingkat akhir.	Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara harga diri dengan kematangan karier pada mahasiswa S1 tingkat akhir di Yogyakarta, dengan menggunakan analisis data korelasi <i>product moment</i> .
2.	Dede Rahmat Hidayat, dkk. (2020)	Harga Diri yang Terlambat Menyelesaikan Studi	Persamaan penelitian ini yaitu objek penelitian nya sama-sama mengangkat tentang harga diri mahasiswa dan keduanya merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.	Fokus penelitian Dede Rahmat Hidayat, dkk tentang mahasiswa yang mengalami masalah akademik yang berdampak terhadap harga dirinya sehingga mengalami keterlambatan penyelesaian studi dan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tsb. Kemudian alat ukur yang digunakan dengan menggunakan <i>Roserberg self-esteem scale</i> . Sedangkan fokus penelitian ini berpusat pada perubahan pola

3. Muhammad Fikri Hidayat (2022) Kontribusi Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Masa Pandemi COVID 19
- Penelitian ini sama-sama membahas tentang harga diri (*self esteem*) mahasiswa yang mengerjakan skripsi.
- pikir dan keyakinan mahasiswa terhadap *self esteem*nya selama mengerjakan skripsi. Penelitian Muhammad Fikri Hidayat bertujuan untuk mengetahui kontribusi harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa yang mengerjakan skripsi masa pandemi COVID 19. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat harga diri pada mahasiswa akhir BKI yang mengerjakan skripsi di FUAD IAIN Palopo. Perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear dan pendekatan penelitian deskriptif korelasional. .

B. Landasan Teori

1. *Self-esteem*

a. Definisi *Self-esteem*

Secara sederhana, *self-esteem* dapat diartikan sebagai harga diri. Dalam Psikologi, istilah harga diri menggambarkan nilai seseorang untuk diri mereka sendiri secara keseluruhan.¹³ Dengan kata lain, bahwa betapa pentingnya bagi seseorang untuk mencintai dirinya sendiri, memahami emosi, perilaku, penampilan, dan keyakinannya tentang diri sendiri.

¹³Aprinda Puji, "Pentingnya Punya *Selfesteem* (Harga Diri) yang Baik dan Cara Meningkatkan," (Februari 2021), <https://www.hellosehat.com/kesehatan-mental/gangguan-mental-lainnya/pentingnya-punya-self-esteem-yang-baik-dan-cara-meningkatkannya/>

Coopersmith menjelaskan *self-esteem* sebagai penilaian/evaluasi diri, termasuk bagaimana kebiasaan seseorang memandang diri mereka sendiri, terutama dalam hal penerimaan diri dan seberapa besar seseorang percaya pada kemampuan, kebermaknaan, kesuksesan, dan harga diri sendiri.¹⁴ Coopersmith mendefinisikan *self-esteem* dalam karya klasiknya *The Antecedents of Self-Esteem* sebagai berikut:

*“Self-esteem refers to the evaluation that individual makes and customarily maintains with regard to himself: It expresses an attitude of approval or disapproval and indicates the extent to which the individuals believes himself to be capable, significant, successful and worthy.”*¹⁵

Ini berarti bahwa harga diri berkaitan dengan bagaimana penilaian seseorang terhadap diri sendiri itu secara positif dan negatif. Orang dengan harga diri positif akan menerima dan menghargai diri sendiri apa adanya, mengembangkan kebiasaan yang berkenaan dengannya, mengekspresikan sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan sejauh mana mereka menganggap diri mereka kompeten, penting, sukses dan berharga. Di sisi lain, orang dengan harga diri negatif merasa tidak berguna, tidak berharga dan terus-menerus menyalahkan diri sendiri atas ketidaksempurnaan dirinya dan cenderung tidak percaya dan yakin terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana Allah swt. menegaskan dalam firman-Nya QS.Āli ‘Imrān/3: 139

¹⁴Y. Ling & Agoes Dariyo, “Interaksi Sosial di Sekolah dan Harga Diri Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU)” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*4, no. 7, (Juni 2002):35-49.

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 165.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”¹⁶

Pada ayat ini membicarakan tentang perang Uhud. penjelasannya disertai dengan penegasan dari dua ayat sebelum ini yang menguraikan tentang adanya *sunnah* atau hukum-hukum kemasyarakatan yang berlaku terhadap semua manusia dan masyarakat. Kalau dalam perang Uhud mereka tidak meraih kemenangan, bahkan menderita luka dan pembunuhan, dan dalam perang Badar mereka dengan gemilang meraih kemenangan dan berhasil menawan dan membunuh sekian banyak lawan mereka, maka itulah bagian dari Sunnatullah. karena itu disana mereka diperintahkan untuk berjalan di bumi mempelajari bagaimana kesudahan mereka yang melanggar dan mendustakan ketetapan-ketetapan Allah swt. Namun demikian, mereka tidaklah perlu berputus asa. Karena itu, *Janganlah kamu melemah*, menghadapi musuhmu dan musuh Allah swt., kuatkan jasmaninya *dan janganlah pula kamu bersedih hati* akibat apa yang kamu alami dalam perang Uhud, atau peristiwa lain yang serupa, tetapi kuatkan mentalmu. Mengapa kamu lemah atau bersedih, *padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi* derajatnya di sisi Allah swt. di dunia dan di akhirat. Di dunia karena apa yang kamu perjuangkan adalah kebenaran dan di akhirat karena kamu mendapat surga. Mengapa kamu bersedih sedang yang gugur di antara kamu

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Garut: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2017), 67.

menuju surga dan yang luka mendapat pengampunan Ilahi, ini *jika kamu orang-orang mukmin*, yakni jika benar-benar keimanan telah mantap dalam hatimu.¹⁷

Dari ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan harga diri (*self-esteem*) karena ayat tersebut berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif (*self-esteem* sehat) terhadap dirinya serta memiliki keyakinan yang kuat. Sehingga tidak patut bagi mereka untuk berputus asa, merasa tidak berguna, tidak berharga, cenderung tidak percaya dan yakin terhadap dirinya sendiri.

Coopersmith mengemukakan bahwa harga diri ialah proses seseorang dalam melihat dirinya sebagai orang yang berharga dan bermakna mencerminkan rasa harga diri orang tersebut.¹⁸ Harga diri dapat berkembang dengan baik karena seseorang mendapat penerimaan, penghargaan, dan perhatian yang cukup dari orang-orang disekitarnya. Munculnya kecurigaan tentang keterampilan yang dimiliki, perasaan tidak berharga, dan pesimisme adalah tanda-tanda harga diri yang rendah.

Selanjutnya, Rosenberg berpendapat pula bahwa harga diri adalah evaluasi positif atau negatif terhadap diri sendiri (*self*).¹⁹ Dengan kata lain, harga diri adalah gambaran diri individu secara keseluruhan. Harga diri juga dapat berhubungan dengan dimensi tertentu, seperti kemampuan akademik,

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qura'an Vol. 2*, Cet. IV (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 226-227.

¹⁸Y. Ling & Agoes Dariyo, "Interaksi Sosial di Sekolah dan Harga Diri Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU)," 16.

¹⁹Wilis Srisayekti, David A. Setiady, dan Rasyid Bosantioso, "*Harga-Diri (Self-Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar*", 143.

keterampilan sosial, penampilan fisik, atau harga diri kolektif, misalnya penilaian atas nilai kelompok mana pun yang dimiliki seseorang, termasuk kelompok etnis atau agama.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* (harga diri) adalah bagaimana penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan dengan menerima dirinya apa adanya terlepas dari segala kekurangan yang dimilikinya, dan pada akhirnya dapat mencintai serta menerima, merasa mampu, berharga, dan sukses.

b. Kategori *self-esteem*

Self-esteem (harga diri) mempengaruhi segalanya, bukan hanya apa yang kita pikirkan, tetapi bagaimana perasaan dan perilaku kita, penilaian individu diekspresikan dalam sikap yang bisa tinggi, sedang, dan negatif.

1) Kategori *Self-esteem* tinggi (*self-esteem* positif)

Berne dan Savary menyatakan bahwa orang dengan *self-esteem* yang sehat adalah orang yang mengenali diri mereka sendiri sebagai realitas dengan segala keterbatasan mereka dan menjadikan keterbatasan ini sebagai tantangan bagi perkembangan mereka.²⁰ Mereka menyebutkan juga bahwa *self-esteem* yang sehat adalah kemampuan untuk melihat diri sendiri sebagai orang yang berharga, mampu, penyayang, yang memiliki bakat pribadi yang kuat dan kepribadian yang berharga terhadap hubungannya dengan orang lain.

²⁰M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017),44.

Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan puas dengan kemampuan dirinya, yang ditandai dengan adanya evaluasi diri yang positif sehingga memiliki gambaran atau citra diri yang positif pula, mampu menerima masukan dari lingkungannya, mampu mengoptimalkan dan mengendalikan *self-esteem* yang dimilikinya, serta lebih mandiri dalam menghadapi berbagai macam situasi. Selain itu, individu tersebut akan menilai dirinya sebagai orang yang bernilai atau penting (*self worth*) bagi orang-orang disekitarnya.

2) Kategori *Self-esteem* sedang

Pada dasarnya individu dengan *self-esteem* yang sedang memiliki kesamaan dengan individu dengan *self-esteem* tinggi dalam hal penerimaan diri, yaitu memiliki penerimaan yang relatif baik, pertahanan yang baik, serta pemahaman dan penghargaan yang sangat baik. Namun, yang membedakan keduanya adalah individu dengan *self-esteem* sedang kurang mampu mengontrol atau mengendalikan *self-esteem* yang dimilikinya dari pandangan sosial, sehingga kurang konsisten dalam mempertahankan pandangannya. Dimana individu kemudian merasa ragu-ragu dengan penghargaan yang dimilikinya, cenderung tidak percaya diri terhadap kemampuan sendiri dibandingkan individu yang lain. Individu tersebut memiliki sejumlah pernyataan positif tentang dirinya, tetapi penilaian yang dimilikinya mengenai kemampuan, keberartian, dan harapan lebih moderat dibandingkan yang lain.

3) Kategori *Self-esteem* rendah (*self-esteem* negatif)

Berne dan Savary menyebutkan orang-orang yang memiliki harga diri rendah, citra diri negatif, tahu sedikit tentang diri mereka sendiri, dan dengan

demikian menghambat kemampuan untuk membangun hubungan, tidak merasa terancam, dan berhasil.²¹ Harga diri rendah dan citra diri negatif tercermin pada orang dengan keterampilan rendah.

Individu dengan karakteristik *self-esteem* yang rendah akan memunculkan berbagai sikap dan perilaku yang negatif. Termasuk perasaan dan tindakan yang hipersensitivitas, ketidakstabilan, kurangnya kesadaran diri, kurangnya kepercayaan diri, pesimis, kesepian, keterasingan, dan sebagainya. Sehingga berdampak negatif pula pada orang-orang disekitarnya.

c. Aspek-aspek *self-esteem*

Coopersmith menyebutkan dalam bukunya *The Antecedents of Self-Esteem* bahwa aspek-aspek harga diri terdiri dari kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebaikan (*virtue*) dan kompetensi (*competence*).²²

1) Kekuatan (*power*)

Kekuatan menunjukkan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku orang lain; kemampuan ditandai dengan pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan kontribusi besar dari pemikiran atau pendapatnya.

2) Keberartian (*significance*)

Bermakna Menunjukkan adanya kepedulian, perhatian dan kasih sayang yang dialami seseorang dari orang lain sebagai sebagai ekspresi penghargaan

²¹M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, 44.

²²Masnida Khaerati dan MG Adiyanti, “*Self-esteem* dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor *subjective wellbeing* Remaja Awal”, *Gadjah Mada Journal of Psychology* 1, No. 3, ISSN:2407 7798, (September 2015): 183, <https://doi.org/10.22146/Gamajop.8815>

dalam lingkungan sosialnya. Penerimaan ditandai dengan kehangatan, partisipasi, perhatian dan preferensi dari orang-orang untuk itu.

3) Kebaikan (*virtue*)

Kebajikan berarti ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai oleh kepatuhan untuk menghindari perilaku yang harus dihindari dan perilaku yang diperbolehkan atau diwajibkan oleh moralitas, etika, dan agama.

4) Kemampuan (*competence*)

Kemampuan untuk berhasil memenuhi persyaratan kinerja, ditandai dengan keberhasilan *multitasking* individu sesuai dengan usia dan tugas perkembangan masing-masing.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-esteem*

Harga diri terbentuk sejak setelah kelahiran kita di dunia, sehingga ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai *self-esteem* seseorang sepanjang hidup baik dari dalam individu maupun dari luar individu itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhinya di bagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Konsep diri

Berbicara tentang harga diri maka tidak terlepas dari konsep diri itu sendiri. Konsep diri merupakan komponen penting dalam diri seseorang, dimana konsep diri ini sebagai kebutuhan mendasar bagi manusia yang sangat kuat dan memberikan kontribusi penting dalam kehidupan. Konsep diri ini diperlukan

dalam proses mencapai perkembangan psikologi yang normal dan sehat sehingga memiliki nilai untuk bertahan hidup. Konsep diri ini mencakup nilai-nilai pribadi seseorang tentang diri (*self*), bagaimana cara kita dalam memandang sesuatu, berpikir dan bertindak, kesadaran diri, penghargaan diri serta penerimaan diri.

Misalnya, opini terhadap diri sendiri atau opini orang lain terhadap diri kita. Apabila opini tersebut bersifat positif, maka akan baik juga dampaknya terhadap diri, begitupun sebaliknya. Opini yang bersifat negatif akan berdampak buruk terhadap diri, sehingga seringkali kita mensugesti diri sendiri untuk berpikir negatif, *overthinking*, cemas, khawatir terhadap opini tersebut serta menimbulkan tekanan-tekanan psikologis dan menghasilkan emosi-emosi negatif dari dalam diri seperti stres, takut, pesimis, kurangnya minat atau motivasi, malu, malas, dan sebagainya.. Berkaitan dengan konsep diri terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Az- Zāriyāt (51) : 20-21

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“(20) Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin; (21) Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”²³

b) Demografis (gender, usia, dan etnik)

Banyak hal yang mempengaruhi harga diri seseorang, salah satunya terkait dengan gender atau jenis kelamin. Terkait dengan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan yang dimaksudkan adalah terjadinya perbedaan terkait dengan pola pikir, cara bersikap dan bertindak ketika dihadapkan dengan suatu topik atau

²³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 521.

permasalahan. Kemudian terkait dengan usia, terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi pada usia remaja dan dewasa dalam perkembangan *self esteem* sendiri, namun tidak berpengaruh besar kepada usia tua.

Dari segi etnik atau budaya pun juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan *self esteem* seseorang. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Edi Rohispi mengungkapkan bahwa terdapat beberapa karakteristik tersendiri bagi masyarakat Minangkabau dalam memandang harga diri berdasarkan dengan nilai-nilai budaya Minangkabau yang dianut. Misalnya, orang Minangkabau dikenal sebagai orang yang rendah hati karena tidak mau menyombongkan diri terlebih dahulu bahwa mereka akan sukses sehingga banyak pepatah yang mencerminkan kebiasaan ini, seperti “*kok bajalan paliharo kaki, kok bakato paliharo lidah*” atau “kalau berjalan pelihara kaki, kalau berkata pelihara lidah” maknanya berhati-hatilah saat berjalan dan jaga mulut saat berjalan.²⁴ Kemudian adapula penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Makbul, dkk. tentang hubungan *self esteem* dengan perilaku agresif pada suku bugis dengan Siri’ sebagai mediator.²⁵

c) Intelegensi

Dari segi intelegensi mengacu pada kompetensi umum, seperti kemampuan intelektual dan performa atau kinerja kognitif, serta kapasitas diri. Menurut Coopersmith, individu yang memiliki prestasi akademik maka mereka akan memiliki harga diri yang sehat, begitupun sebaliknya. Individu dengan harga

²⁴Edi Rohisfi, “*Self esteem* (harga diri) Dalam Perspektif Budaya Minangkabau”, *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)* 3, No. 1, (April 2022)

²⁵Cahaya Makbul, dkk. “*Self esteem*, Siri’ dan Perilaku Agresif Pada Suku Bugis: Sisi Gelap *Self Esteem* Tinggi”, *Jurnal Psikologi* 12, No. 1 (Juni 2016)

diri yang sehat juga memiliki skor kecerdasan yang lebih baik, memiliki ambisi yang lebih baik, dan selalu berusaha.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi fisik

Kondisi fisik terkait dengan persepsi individu terhadap penampilannya secara fisik. Meliputi *skills*, penampilan menarik, bentuk tubuh (*body image*). Seseorang yang merasa dirinya memiliki penampilan fisik sempurna (cantik, tampan, menarik, tanpa adanya kecacatan) mereka akan cenderung lebih percaya diri. Coopersmith menjelaskan bahwa adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Orang dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik daripada mereka yang memiliki kondisi fisik yang kurang menarik.

b) Lingkungan keluarga

Harga diri seseorang sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu orang tua dan keluarga. Peran keluarga sangat krusial dalam perkembangan harga diri anak, sebab keluarga merupakan lingkungan tempat interaksi yang pertama kali terjadi dalam proses hidup seseorang. Interaksi yang terjalin menimbulkan pemahaman tentang diri, kesadaran diri, dan identitas diri. hal ini karena adanya perasaan dihargai, dicintai, diinginkan, dan diterima oleh keluarga menjadi nilai penting yang tentunya berpengaruh terhadap harga diri anak.

Coopersmith menjelaskan bahwa perlakuan yang adil, penyediaan kesempatan untuk aktif, dan pendidikan yang demokratis meningkatkan harga diri

anak-anak.²⁶ Dengan pemikiran ini, Savary juga menjelaskan bahwa keluarga berperan dalam mengembangkan harga diri seorang anak.

c) Lingkungan sosial

Harga diri seseorang juga diperoleh dan terbentuk secara sosial melalui proses panjang dari pengalaman individu yang terus menerus terjadi dalam diri dan tentunya mendapat pengaruh dari lingkungan sosial sekitarnya. Sebab pada berbagai tahap perkembangannya, individu sebagai makhluk sosial tentunya melakukan interaksi dengan orang lain, baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan teman-teman, dan sebagainya. Interaksi yang terjalin dengan sesama anggota masyarakat, dengan budaya, ras, dan agama yang berbeda dapat turut mempengaruhi *self esteem*.

Coopersmith mengemukakan bahwa ada beberapa perubahan harga diri yang dapat dijelaskan dengan konsep sukses, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Keberhasilan ini dapat berasal dari pengalaman di lingkungan, keberhasilan dalam bidang tertentu, persaingan dan nilai kebaikan.

e. Indikator *Self-esteem*

Berdasarkan dari pengertian *self-esteem* menurut Coopersmith maka indikator penelitian ini meliputi :

- a. *Self-acceptance*, seseorang yang mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya
- b. *Self-respect*, dapat menghormati diri sendiri dan orang lain

²⁶M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, 45-46.

- c. *Self-confidence*, ketika seseorang mampu menggali dan menemukan potensi diri yang akan menimbulkan percaya diri
- d. *Satisfaction as a person*, ketika mampu mengakui keterbatasan diri dan puas dengan keberadaan diri serta bangga dengan apa yang dimilikinya.

2. Mahasiswa

Mahasiswa menurut Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.²⁷ Sedangkan menurut Hartaji sebagaimana dikutip Kurnia Nuraini – menegaskan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²⁸ Selanjutnya menurut Siswoyo sebagaimana dikutip Erviana Catur Wulandari – menegaskan bahwa mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.²⁹ Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, dimana seorang mahasiswa patutlah untuk memiliki kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap

²⁷Avuan Muhammad Rizki, 7 *Jalan Mahasiswa*, Cet.I (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

²⁸Kurnia Nuraini, Skripsi, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tuna Daksa* (Surabaya: UINSA, 2014), 18.

²⁹Erviana Catur Wulandari, Skripsi, *Hubungan Self-esteem dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021) 6.

perkembangan dari rentang usia 18 sampai 25 tahun.³⁰ Tahap ini dapat digolongkan ke dalam tahap remaja akhir sampai dewasa awal.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi (akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas) baik negeri maupun swasta.

C. Harga Diri (*self-esteem*) dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya Allah swt. menciptakan manusia itu adalah sebagai makhluk yang paling berharga dan mulia di muka bumi. Dari sudut pandang Islam manusia itu berharga karena kemuliaan yang terdapat dalam dirinya. Sebagaimana dalam QS. At-Tin (95): 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”³¹

Pada tiga ayat sebelumnya dalam QS. at-Tin, Allah swt. bersumpah dengan menyebut empat hal – sebagaimana yang terbaca pada ayat-ayat yang lalu. Kemudian pada ayat di atas menjelaskan untuk sumpah itu. Di sini Allah swt. Berfirman bahwa: “Demi keempat hal di atas, *sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”

³⁰Aziza Fitriah dan Dyta Setiawati Hariyono, “Hubungan *Self-Esteem* terhadap Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa” *Psychoholistic* 1, no. 1, (Mei 2019): 8-17.

³¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 597.

Kata (تقويم) *taqwīm* diartikan sebagai *menjadikan sesuatu memiliki* (قوام) *qiwām* yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-Rāghib al- Ashfahānī, pakar bahasa al-Qur’ān, memandang kata *taqwīm* disini sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibanding binatang, yaitu akal, pemahaman, dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus. Jadi, kalimat *ahsan taqwīm* berarti bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya, yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian, tidaklah tepat memahami ungkapan sebaik-baik bentuk terbatas dalam pengertian fisik semata-mata. Ayat ini mengemukakan konteks penggambaran Allah swt. kepada manusia, dan tentu tidak mungkin anugerah tersebut terbatas pada bentuk fisik saja. Apalagi Allah swt. secara tegas mengecam orang-orang yang memiliki bentuk fisik yang baik, namun jiwa dan akalnya kosong dari nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan.³²

Konsep harga diri dalam Islam dikenal dengan sebutan ‘*Izzah* yang berarti kemuliaan diri, *murū’ah* (menjaga kehormatan diri), dan ‘*iffah* (menahan diri). ‘*Izzah* juga berarti keagungan, kehormatan dan kekuatan. ‘*Izzah* seperti apabila seseorang mampu menyembunyikan kesulitan dan kesusahan yang dimilikinya yang bahkan orang melihatnya seperti hidup berkecukupan dan penuh nikmat, sedangkan *Murū’ah* menurut Mawṣū’ah Fiqh al-Qulub, yaitu mengerjakan segenap akhlak baik dan menjauhi segenap akhlak buruk; menerapkan semua hal yang akan menghiasi dan memperindah kepribadian, serta meninggalkan semua yang mengotori dan menodainya. Adapun menurut Ibnu Miskawaih di dalam kitabnya Tahzib al-Akhlaq, ‘*iffah* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki

³²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an Vol. 7*, Cet. IV (Tangerang: Lentera Hati, 2005), 378.

manusia ketika ia mampu mengendalikan syahwat dengan akal sehatnya.³³ Sifat ‘*iffah* seperti sabar, *qana’ah*, adil, jujur, santun, dermawan, serta memiliki perilaku terpuji lainnya. Dalam al-Qur’an juga dijelaskan bahwa manusia telah diberikan kemuliaan dan kelebihan yang sempurna. Sehingga tidak sepatutnya bagi kita untuk merasa tidak berharga dan berputus asa dari rahmat Allah swt., sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. al-Isrā’/17 : 70

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Terjemahnya:

“Dan sungguh Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”³⁴

Pada ayat sebelumnya telah menggambarkan anugerah-Nya ketika berada di laut dan di darat, baik terhadap yang taat maupun yang durhaka. Maka dalam ayat ini menjelaskan sebab anugerah itu yakni karena manusia adalah makhluk unik yang memiliki kehormatan dalam kedudukannya sebagai manusia – baik ia taat beragama maupun tidak. Dengan bersumpah sambil mengukuhkan pernyataan-Nya dengan kata (قد) *qad*, ayat ini menyatakan bahwa *dan* Kami yakni Allah swt. bersumpah bahwa sesungguhnya telah Kami muliakan anak cucu Adam, dengan bentuk tubuh yang bagus, kemampuan berbicara dan berpikir, serta berpengetahuan dan Kami beri juga mereka kebebasan memilah dan memilih.

³³Rakimin Al-Jawiy, Khutbah Jumat: Pentingnya Menjaga Harga Diri <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-pentingnya-menjaga-harga-diri-7mqZ1> (Kamis, 29 Oktober 2020) Jakarta

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 289.

Dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan dengan aneka alat transport yang Kami ciptakan dan tundukkan bagi mereka, atau yang Kami ilhami mereka pembuatannya, agar mereka dapat menjelajahi bumi dan angkasa yang kesemuanya Kami ciptakan untuk mereka. Dan Kami juga beri mereka rezeki dari yang baik-baik sesuai kebutuhan mereka, lagi lezat dan bermanfaat untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka dan Kami lebihkan mereka atas banyak makhluk dari siapa yang telah Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. Kami lebihkan mereka dari hewan, dengan akal dan daya cipta, sehingga menjadi makhluk bertanggung jawab. Kami lebihkan yang taat dari mereka atas malaikat karena ketaatan manusia melalui perjuangan melawan setan dan nafsu, sedang ketaatan malaikat tanpa tantangan. Demikian seterusnya dan masih banyak lainnya.³⁵

Dari penjelasan tafsir ayat di atas maka dapat kita pahami bahwa dalam ayat tersebut Allah swt. menjelaskan manusia diciptakan sebagaimana makhluk ciptaan Allah swt. lainnya dan Allah swt. menyampaikan bahwa telah melebihkan manusia dengan kelebihan yang sempurna. Ini menandakan bahwa manusia sejatinya memiliki kesempurnaan di dalam tiap-tiap dirinya masing-masing. Manusia memiliki keistimewaan masing-masing yang patut untuk disyukuri. Dengan keistimewaan tersebut, manusia juga diperintahkan untuk menjaga dan menggunakan kesempurnaan dan kemuliaan yang telah diberikan dengan bijaksana. Sebab kemuliaan seseorang bersumber dari kesabaran dan

³⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol. 7*, Cet. IV, 513-514.

kebijaksanaannya. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. Asy-Syūrā' (42):43

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahnya:

“Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan mulia.”³⁶

Adapun ayat ini sebagaimana yang dijelaskan dalam tafsir al-Qurthubi, firman Allah swt. وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ artinya “Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan...” yakni bersabar atas gangguan dan memaafkan, yakni tidak membela diri karena Allah swt. Ini bagi orang yang dizhalimi oleh seorang muslim. Diriwayatkan bahwa seseorang lainnya di majlis Al Hasan, dan saat itu orang yang dimaki menahan amarahnya dan berkeringat, kemudian dia mengusap keringatnya. Setelah itu, dia berdiri dan membacakan ayat ini. Al Hasan berkata, “Demi Allah, dia benar-benar mengerti dan memahami ayat itu, saat ayat itu disia-siakan oleh orang-orang yang bodoh.”³⁷ Kesimpulannya, bahwa memberikan maaf merupakan sesuatu yang hendaknya kita lakukan sebagaimana yang telah dianjurkan, sebab memberikan maaf bertujuan agar mencegah kezhaliman yang semakin besar dan memutuskan jaringan dari kezhaliman tersebut.

Tidak banyak orang sadar bahwa kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh cara berfikirnya. Apabila ia berfikir negatif terhadap dirinya bahwa ia sebagai orang yang penakut dan pesimis, maka fikiran atau gambaran tersebut

³⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 487.

³⁷Imam al-Qurthubi, Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim al-Hifnawi dan Takhrij oleh Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi (Jilid 16)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 108.

akan mempengaruhi seluruh potensi dirinya yang ada sebagai seorang yang penakut, dan lain-lain. Sebaliknya apabila ia berfikir positif bahwa ia adalah seorang yang optimis, percaya diri, maka pikiran tersebut juga akan mempengaruhi seluruh potensi dirinya untuk menjadi seorang yang percaya diri. Ketakutan dan keputus asaan seseorang dalam mencari rahmat Allah swt. karena ketidak mampuan dan ketidak yakinan dirinya dalam menghadapi masalah tersebut. Firman Allah swt. dalam QS. Az-Zumar (39): 53

﴿قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.”³⁸

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini diturunkan kepada penduduk Makkah. Mereka berkata, “Muhammad saw. menyangka bahwa para penyembah berhala dan para pembunuh tidak akan mendapatkan ampunan. Jika demikian halnya, bagaimana kita akan berhijrah dan memeluk Islam. Kita telah menyembah selain-Nya dan kita banyak membunuh orang yang tidak halal bagi kita untuk membunuhnya.” Kemudian ada juga yang mengatakan bahwa, “Ayat ini untuk sejumlah orang-orang Muslim yang sangat berlebihan dalam beribadah.

³⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 464.

Mereka melakukan demikian, sebab mereka dibayangi dosa-dosa masa lalu dan takut Allah swt. tidak memaafkannya.”³⁹

Dari beberapa ayat-ayat beserta penjelasan mengenai tafsir dan kandungan ayat-ayat di atas sebagai sebuah dalil yang diperintahkan-Nya kepada manusia untuk senantiasa diamalkan atau diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Utamanya terhadap diri sendiri agar senantiasa mencintai, menerima, menghargai, menyakini bahwa dirinya mampu dan berharga, terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki. Di samping melakukan ikhtiar kemudian dibarengi dengan do'a kepada Allah swt. untuk senantiasa berusaha dan berjuang untuk mencari rahmat dan ridho dari-Nya dalam bentuk apapun, bertawakkal kepada Allah swt. atas segala sesuatu yang terjadi, serta bersyukur atas segala yang diberikan-Nya.

³⁹Imam al-Qurthubi, Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim al-Hifnawi dan Takhrij oleh Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi (Jilid 15)*, 635

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan.⁴⁰ Tujuan penelitian ini digunakan dengan maksud untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data berupa angka-angka atau statistik terkait *self-esteem* pada mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi di IAIN Palopo. Sedangkan metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴¹ Jadi maksud penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif disini adalah menganalisis, menggambarkan dan menyajikan data secara sistematis dan akurat dengan angka tentang suatu objek yang diteliti seperti apa adanya, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Penyajian hasil analisis penelitian kuantitatif dengan

⁴⁰H.M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 124.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 147.

metode deskriptif dalam penelitian ini berupa frekuensi dan persentase, yaitu dengan menggunakan tabel frekuensi atau grafik untuk memberikan kejelasan serta pemahaman keadaan data yang disajikan.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Adapun tujuannya yaitu untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa dalam membuat suatu kesimpulan, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti. Dalam hal ini untuk mendeskripsikan variabel *self-esteem* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi di IAIN Palopo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi merupakan cara pandang psikologi terhadap hakikat dalam diri seseorang berkaitan dengan proses mental seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku, kognisi, serta dampak yang ditimbulkan. Pendekatan ini dimaksudkan guna memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait *self-esteem* pada mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi di IAIN Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat harga diri mahasiswa akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang sementara dalam proses penyusunan skripsi, serta sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehingga penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo angkatan 2017 dan 2018 yang berlokasi di Kampus II IAIN Palopo, Jalan Domba, Kecamatan Bara, Kelurahan Balandai, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan rencana penelitian dengan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan dari bulan Maret - Mei 2022.

Tahap pertama: Observasi penelitian, merumuskan masalah, mencari judul, membuat proposal, bimbingan proposal dan pengajuan seminar.

Tahap kedua: Melakukan penelitian, membuat laporan penelitian, seminar, hasil penelitian, ujian perbaikan, persiapan ujian tutup.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini melibatkan satu variabel atau variabel tunggal yaitu harga diri (*Self-esteem*). Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Dalam memudahkan dan mengetahui apa

yang terdapat dalam penelitian ini, variabel penelitian yang perlu peneliti definisikan sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Cara ukur	Skala
<i>Self-esteem</i>	<i>Self-esteem</i> adalah Suatu proses evaluasi positif dan negatif terhadap diri sendiri secara keseluruhan dirinya apa adanya terlepas dari segala kekurangan yang dimilikinya.	1) Signifikan 2) Kompetensi 3) Kekuatan 4) Kebajikan	Skala Likert	Angket	Interval

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi (Subjek)

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴² Jadi populasi dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Adapun populasi dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka populasinya adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo yang tercatat pada tahun ajaran 2017 dan 2018 dengan jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 113 orang. Alasan pemilihan populasi karena bisa dijangkau untuk diteliti oleh peneliti serta sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, selanjutnya akan mempelajari karakteristiknya kemudian melakukan penarikan sampel. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut:

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),102.

Tabel. 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
			Laki-laki	Perempuan	
	BKI. A	BKI. B			
2017/2018	14	17	5	27	32
2018/2019	38	43	14	67	81
Total			19	94	113

Sumber: Dokumentasi, Staf Akademik FUAD IAIN Palopo⁴³

2. Sampel (Objek)

Sampel adalah bagian dari individu yang diperiksa dari keseluruhan individu penelitian.⁴⁴ Adapun untuk menentukan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan pengambilan sampel melalui teknik dan metode tertentu. Berdasarkan dari perhitungan sampel maka diketahui bahwa pada penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 53 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 113 mahasiswa pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2017-2018. Sampel tersebut akan peneliti gunakan sebagai responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya adalah cara pengambilan sebagian anggota dari suatu populasi.⁴⁵ Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampel probability* (sampel berpeluang), dengan jenis *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan

⁴³Data diperoleh dari Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo pada bulan Januari 2022.

⁴⁴Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015),107.

⁴⁵Joko Ade Nursiyono, *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*, (Bogor: In Media, 2015),13.

strata yang ada.⁴⁶ Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap responden untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel.

Pengambilan sampel dengan teknik ini digunakan dengan pertimbangan peneliti yang dipandang lebih efektif dan efisien, sehingga data yang dikumpulkan dapat memperoleh hasil yang lebih spesifik dan memenuhi ketentuan jumlah minimal dalam teknik *sampling*. Untuk mengetahui keseluruhan sampel penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan sampelnya.⁴⁷ Rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan Tingkat Kesalahan (*error tolerance*) yaitu sebesar 1%

Maka,

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{113}{1 + (113 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{113}{2.13}$$

$$n = 53.051 \text{ (dibulatkan menjadi 53 orang)}$$

Sehingga dari 113 (jumlah populasi) orang dipilih 53 (jumlah sesuai perhitungan) orang secara acak sebagai anggota sampel.

⁴⁶H.M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,..... 234.

⁴⁷H.M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,..... 237.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan pokok penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data tersebut peneliti tidak akan menerima data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴⁸ Beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis untuk membantu perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya sehingga nantinya dapat dimaknakan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati perilaku mahasiswa dan keadaan lingkungan kampus IAIN Palopo.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghadirkan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁰ Ada dua jenis angket yang dapat digunakan berupa angket terbuka dan angket tertutup.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

⁴⁹Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 224

Angket bertujuan untuk memperoleh data-data dari mahasiswa yang berkenaan menjadi partisipan dan untuk memperoleh data tentang gambaran *self-esteem* mahasiswa yang dikembangkan dari definisi operasional variabel, berisi pernyataan-pernyataan tentang *self-esteem* berdasarkan teori dari Coopersmith (1967). Dalam hal ini peneliti menggunakan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator dalam *self-esteem* guna mempermudah proses pengumpulan data pada saat penelitian dan untuk memperoleh data tentang tingkat *self-esteem* pada mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Angket menggunakan format (skala penilaian) model *Likert*.

3. Wawancara

Menurut Fred N. Kerlinger menyatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara, atau responden.⁵¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. bertujuan sebagai data penunjang untuk melengkapi jawaban responden.

⁵¹Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), 84-85

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁵² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian tentang deskripsi wilayah penelitian seperti data profil kampus (sejarah berdirinya dan lokasi, visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo). Data-data dokumentasi didapatkan melalui foto dan data tertulis yang ada di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Skala *likert* merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵³ Skala *likert* digunakan untuk menghitung hasil skor dari angket yang telah disusun oleh peneliti berupa *self-esteem* yang akan terlebih dahulu dikoreksi oleh dosen validator, kemudian disebarakan dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala *likert* melalui *google form* untuk mengukur tingkat *self-esteem* mahasiswa yang akan diklasifikasikan menjadi empat kategori: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Untuk mengukur variabel *self-esteem* yaitu dengan berdasarkan indikator variabel yang selanjutnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Peneliti menyediakan alternatif jawaban menggunakan Skala *likert* dimulai dari satu

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 274.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan.....*, 134

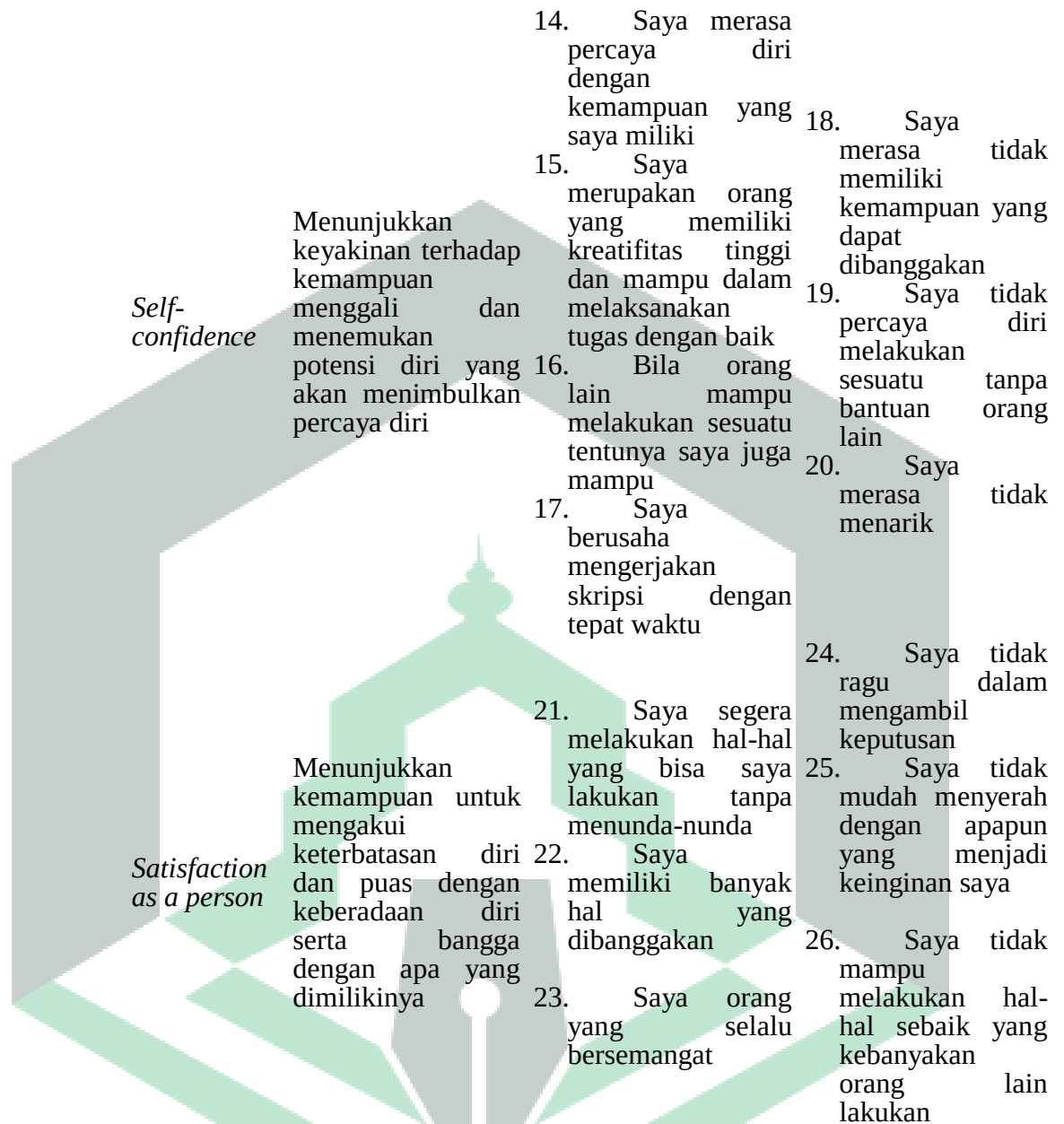
sampai empat yang menggunakan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Jenis pernyataan	Alternatif jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favourable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4

Tabel. 3.4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian *Self-esteem* pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengerjakan Skripsi di IAIN Palopo

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	
			Positif (+)	Negatif (-)
<i>Self-esteem</i> oleh Coopersmith (1967)	<i>Self-acceptance</i>	Menunjukkan kesadaran dirinya menerima kelebihan dan kekurangan dirinya	1. Saya menerima keadaan fisik saya sepenuhnya	4. Saya memiliki kekurangan apapun dibandingkan orang lain
			2. Saya dapat mengetahui secara tepat kelebihan-kelebihan yang saya miliki	5. Saya bukan seorang yang pemarah
			3. Saya memahami dan mencintai diri saya	6. Saya tidak mudah putus asa
			7. Saya dapat menerima dan menghormati pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat dengan saya	10. Saya tidak peduli dengan penilaian orang lain terhadap saya
			8. Saya selalu menyelesaikan permasalahan sendiri daripada meminta bantuan kepada orang lain	11. Saya tidak menyalahkan orang lain apabila saya mengalami kegagalan
			9. Saya lebih baik dibandingkan dengan orang lain	12. Saya tidak peduli atas apa yang dipikirkan orang lain tentang saya
	<i>Self-respect</i>	Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat menghormati diri sendiri dan orang lain		13. Saya tidak dapat bersosialisasi dengan baik



Tabel 3.5 Sebaran Distribusi Item Per Aspek untuk Skala Penelitian

Aspek	Nomor Pernyataan		Total
	Favorable (+)	Unfavorable (-)	
<i>Self-acceptance</i>	1, 2, 3	4, 5, 6	6
<i>Self-respect</i>	7, 8, 9	10, 11, 12, 13	7
<i>Self-confidence</i>	14, 15, 16, 17	18, 19, 20	7
<i>Satisfaction as a person</i>	21, 22, 23	24, 25, 26	6
Total	13	13	26

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data mempunyai nilai tertinggi dalam penelitian, karena data tersebut merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pengujian hipotesis.⁵⁴ Jadi keakuratan data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data dan alat pengumpulan data (instrumen) yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen.⁵⁵ Uji validitas dilakukan agar bisa melihat kelayakan dari item pertanyaan dalam kuesioner (angket) sehingga dapat mendefinisikan suatu variabel. Validitas penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas internal, yaitu berkaitan dengan kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid (kesahihan) berdasarkan hasil penelitian. Suatu instrumen valid atau sah jika memiliki validitas tinggi atau sebaliknya, bila instrumen yang digunakan kurang valid maka dapat dikatakan jika instrumen tersebut memiliki validitas rendah. Validitas hasil penelitian berada pada suatu garis kontinum yang berkisar dari yang sangat tidak valid sampai dengan yang sangat valid.⁵⁶ analisis validitas internal yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk (*construct validity*).

41. ⁵⁴Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*,

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, 168.

Validitas isi adalah suatu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek. Validitas isi untuk skala pengukuran *self-esteem* dengan mengkonsultasikan skala yang peneliti susun untuk mendapatkan penilaian dari validator.⁵⁷ Validitas isi dapat diuji dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Instrumen yang telah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu akan dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan akan memberikan keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dilakukan perubahan total. Untuk mengetahui validitas item maka dilakukan pula uji validitas item dengan menggunakan analisis item yaitu mengoreksi semua skor pernyataan, jika skor setiap pernyataan berkorelasi secara signifikan, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Sugiyono menyebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁵⁸

Tabel 3.6 Validator Instrumen Penelitian

Nama	Pekerjaan
Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.	Dosen

⁵⁶Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 42.

⁵⁷H.M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 258-259

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... 177

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keterpercayaan) mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Sehingga kata kunci untuk persyaratan kualifikasi suatu alat ukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah.⁵⁹ Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 20 for windows.

Adapun nilai reliabilitas kritis angket adalah 0,60. Artinya, jika koefisien reliabilitas aritmatika lebih besar atau sama dengan 0,60, maka dapat diterima dan > 0,80 adalah baik. Adapun tahapan perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha*, dengan mengetahui tahapan pertama dalam dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai *cronbach alpha* > dari 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *cronbach alpha* < dari 0,60 maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu sesuai apa adanya. Analisis data statistik sesuai dengan data kuantitatif, yaitu dalam bentuk bilangan, sedang

⁵⁹Burhan Nurgiyantoro et.al., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 341.

data deskriptif hanya dianalisis menurut isinya.⁶⁰ Teknik analisis data dengan statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, mean hipotetik, mean empirik, standar deviasi dan statistik inferensial meliputi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Berikut adalah tahap perhitungannya:

1. X Minimum Hipotetik : $26 \times 1 = 26$
2. X Maksimum Hipotetik : $26 \times 4 = 104$
3. Range : $104 - 26 = 78$
4. Mean Hipotetik : $(104 + 26) / 2 = 65$
5. Standar deviasi : $(104 - 26) / 6 = 13$

Penentuan kategori *self-esteem* berdasarkan pada metode jenjang. Tujuannya adalah untuk menempatkan responden ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.⁶¹ Adapun untuk menentukan kategori jenjangnya dengan menggunakan yang telah dirumuskan oleh Azwar, sebagai berikut:

Tabel. 3.7 Kategorisasi Penelitian

Norma	Kategori
$X < (\mu + (1\sigma))$	Tinggi
$(\mu - (1\sigma)) \leq X < (\mu + (1\sigma))$	Sedang
$X \geq (\mu - (1\sigma))$	Rendah

⁶⁰Yusuf Nalim dan Salafudin Turmudi, “*Statistika Deskriptif*.”, Cet I, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), 140-147.

⁶¹Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015),

Keterangan:

X : Skor total subjek

μ : Mean

σ : Standar deviasi

p : Peluang untuk memperoleh rentang skala prioritas ($p = 1$)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam merupakan salah satu dari empat program studi yang terdapat di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, tepatnya yang berlokasi di Jalan Domba, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam didirikan pada tanggal 27 Oktober 2008 berdasarkan SK Penyelenggara Dj.l/385/2008. Peringkat akreditasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam saat ini ialah B sesuai keputusan BAN-PT No. 8687/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/VI/2022.⁶² Adapun visi, misi dan tujuan program studi Bimbingan Dan Konseling Islam sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam untuk kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran BKI dengan ilmu terkait sebagai proses menyiapkan konselor Islam profesional.

⁶²Data diperoleh dari Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo pada bulan Januari 2022

- b) Mengembangkan penelitian BKI untuk kepentingan akademik dan masyarakat.
 - c) Meningkatkan peran serta dalam upaya membantu menyelesaikan personal individu dan keluarga.
 - d) Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.
- b. Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Tabel .4.1. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

No.	Nama	Program Studi
1	Dr. Efendi P., M.Sos.I.	Prodi BKI
2	Dr. Syahrudin, M.HI.	Prodi BKI
3	Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Prodi BKI
4	Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.	Prodi BKI
5	Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.	Prodi BKI
6	Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.	Prodi BKI
7	Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Prodi BKI
8	Nur Mawakhira Yusuf, S.Pd.I., M.P.Si.	Prodi BKI

Sumber: Data diperoleh dari Surat Keputusan Rektor IAIN Palopo No.73.2 Tahun 2022

c. Saran dan Prasarana

Penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan agar pendidikan dapat dicapai secara maksimal oleh karenanya dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Demikian pula dengan program studi BKI, sarana dan

prasarana yang ada di fakultas cukup memadai dalam menunjang proses belajar mahasiswa.

Tabel. 4.2 Sarana dan Prasarana Fakultas FUAD

No.	Nama Barang	Tahun Perolehan	Merk/Type	Jumlah Barang	Kondisi Barang			Ruangan
					B	RR	RB	
1	Meja kerja 1 Biro	2019	Duma	1	1			Ketua Prodi BKI
2	Meja Kerja 1/2 Biro	2019	Duma	1	1			Ketua Prodi BKI
3	Meja Kerja 1/2 Biro	2019	Murni	1	1			Ketua Prodi BKI
4	Kursi Putar	2019	Duma	2	2			Ketua Prodi BKI
5	Kursi Kerja Metal	2014	Brother	1	1			Ketua Prodi BKI
6	AC 1 PK	2019	Daikin	1	1			Ketua Prodi BKI

Sumber: Data diperoleh dari Staf Akademik FUAD IAIN Palopo

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi data penelitian berdasarkan jenis kelamin

Penyebaran data penelitian berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Penyebaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	7	13%
Perempuan	46	87%
Total	53	100%

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel di atas tergambar bahwa terdapat jumlah subjek laki-laki sebanyak 7 orang atau 13% dan subjek perempuan sebanyak 46 orang atau 87%, sehingga total keseluruhan sampel berdasarkan jenis kelamin berjumlah 53 orang atau 100%.

b. Deskripsi data penelitian berdasarkan Semester

Penyebaran data penelitian berdasarkan semester terdiri dari semester X (Sepuluh) angkatan 2017 dan semester XIII (Delapan) angkatan 2018. Adapun persebaran subjek penelitian, sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Penyebaran Subjek Berdasarkan Semester

Tahun Ajaran	Semester (Genap)	Frekuensi	Persentase (%)
2017/2018	X (Sepuluh)	23	42,6 %
2018/2019	XIII (Delapan)	31	57,4 %
Total		53	100 %

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel di atas tergambar bahwa sebanyak 23 mahasiswa dari penelitian berasal dari semester X (Sepuluh) angkatan 2017 atau sebanyak 42,6% dan sebanyak 31 mahasiswa atau sebanyak 57,4% berasal dari semester XIII (Delapan) angkatan 2018.

c. Deskripsi kategorisasi data penelitian

Dalam pembagian tingkat kategorisasi *self-esteem* mahasiswa, peneliti membagi subjek dalam beberapa tingkat atau memasukkan ke dalam kategorisasi. Adapun kategorisasi yang dilakukan untuk variabel ini sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Kategori Tingkat Skala *Self-esteem*

Kategori	Interval
Tinggi	$78 \leq X$
Sedang	$61 \leq X < 78$
Rendah	$X < 61$

Guna menginterpretasi data-data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dilakukan pengkategorisasian dengan norma kategorisasi yang telah disederhanakan, sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Kategori Tingkat *Self-Esteem*

Kategori	Interval
Tinggi	78 – 121
Sedang	61 – 78
Rendah	42 – 61

Sumber: Hasil penelitian

d. Deskripsi dan Kategorisasi Data Penelitian per Indikator

1) *Self-acceptance*

Self-acceptance merupakan aspek yang mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam menerima kelebihan dan kekurangan dirinya. Berikut adalah deskripsi aspek *self-acceptance* yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.7 Deskripsi Data Indikator *Self-Acceptance*

	N	X max	X min	Mean	SD
Empirik	53	22	10	17,40	2,755
Hipotetik	53	24	6	15	3,000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS ver. 20 (2022)

Mean empirik pada aspek *self-acceptance* sebesar 17,40. Nilai ini lebih besar dari mean hipotetik sebesar 15. Uji t dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan mean yang cukup signifikan atau tidak. Uji t sampel tunggal ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows ver. 20* dan didapatkan nilai $t = 45,970$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 2,400. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dapat disimpulkan bahwa perbedaan mean hipotetik dan mean empirik aspek *self-acceptance* sangat signifikan.

Guna mengkategorisasikan data penelitian pada indikator *self-acceptance* ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.8 Kategori Indikator *Self Acceptance* Pada Mahasiswa BKI Yang Mengerjakan Skripsi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$20 \leq X$	8	15,09%
Sedang	$15 \leq X < 20$	34	64,15%
Rendah	$X < 15$	11	20,75%

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengkategorian di atas dapat kita simpulkan bahwa jumlah subjek yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 15,09%, kategori sedang sebanyak 34 orang atau 64,15%, sedangkan yang tergolong kategori rendah sebanyak 11 orang atau 20,75%.

2) *Self-respect*

Self-respect merupakan aspek yang mengukur seberapa tinggi kemampuan individu untuk dapat menghormati diri sendiri dan orang lain. Tabel di bawah ini menunjukkan deskripsi skor yang diperoleh pada indikator *self-respect*.

Tabel. 4.9 Deskripsi Data Indikator *Self-Respect*

	N	X max	X min	Mean	SD
Empirik	53	24	13	17,34	2,915
Hipotetik	53	28	7	17,50	3,500

Sumber: Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS ver. 20 (2022)

Mean hipotetik pada indikator *self-respect* adalah sebesar 17,50, sedangkan mean empirik sebesar 17,34. Ini menunjukkan bahwa mean empirik lebih kecil daripada mean hipotetik. Untuk melihat apakah perbedaan mean ini signifikan maka perlu dilakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows ver. 20* dan diperoleh nilai $t = 43,304$. Nilai t tabel untuk $N = 53$ pada taraf signifikansi 0,01 adalah 2,400 sehingga $t \text{ hitung} > t$

tabel. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mean hipotetik dan mean empirik pada indikator *self-respect*.

Guna mengkategorisasikan data penelitian pada indikator *self-respect* ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.10 Kategori Indikator *Self Respect* Pada Mahasiswa BKI Yang Mengerjakan Skripsi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$20 \leq X$	8	15,09%
Sedang	$14 \leq X < 20$	37	69,81%
Rendah	$X < 14$	8	15,09%

Sumber: Hasil penelitian

Pada indikator ini, subjek yang berada pada kategori tinggi dan rendah memiliki skor yang sama yaitu sebanyak 8 orang atau 15,09% sedangkan yang tergolong dalam kategori sedang berjumlah 37 orang atau 69,81%.

3) *Self-confidence*

Self-confidence merupakan aspek yang mengukur tingkat kepercayaan individu bahwa dirinya mampu menggali dan menemukan potensi diri yang akan menimbulkan percaya diri untuk mencapai hal-hal yang diharapkannya. Berikut tabel yang menunjukkan deskripsi skor yang diperoleh pada aspek *self-confidence*.

Tabel. 4.11 Deskripsi Data Indikator *Self-Confidence*

	N	X max	X min	Mean	SD
Empirik	53	27	12	19,66	3,113
Hipotetik	53	28	7	17,50	3,500

Sumber: Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS ver. 20 (2022)

Mean empirik yang diperoleh pada indikator *self-confidence* sebesar 19,66 sedangkan mean hipotetiknya sebesar 17,50, sehingga mean empirik > mean

hipotetik. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan mean, maka dilakukan uji t dengan bantuan SPSS *for windows ver. 20*. Dari hasil uji t diperoleh nilai $t = 45,980$, sedangkan nilai t tabel untuk taraf signifikansi 0,01 dengan $N = 53$ adalah 2.400 sehingga $45,980 > 2.400$. Kesimpulannya terdapat perbedaan mean hipotetik dengan mean empirik dan dapat dikatakan signifikan.

Guna mengkategorisasikan data penelitian pada indikator *self-acceptance* ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.12 Kategori Indikator *Self-Confidence* Pada Mahasiswa BKI Yang Mengerjakan Skripsi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$23 \leq X$	7	13,21%
Sedang	$17 \leq X < 23$	31	58,49%
Rendah	$X < 17$	15	28,30%

Sumber: Hasil penelitian

Pada indikator ini terdapat sebanyak 7 orang atau 13,21% yang termasuk pada kategori tinggi, 31 orang atau 58,49% termasuk pada kategori sedang, dan 15 orang atau 28,30% termasuk dalam kategori rendah.

4) *Satisfaction as a person*

Satisfaction as a person merupakan aspek yang mengukur tingkat kemampuan dalam mengakui keterbatasan diri dan puas dengan keberadaan diri serta bangga dengan apa yang dimilikinya. Di bawah ini merupakan deskripsi data yang diperoleh pada indikator *satisfaction as a person*.

Tabel. 4.13 Deskripsi Data Indikator *Satisfaction As A Person*

	N	X max	X min	Mean	SD
Empirik	53	19	9	15,11	2,154
Hipotetik	53	24	6	15,00	3,000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS ver. 20 (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean hipotetik sebesar 15,00, sedangkan mean empirik sebesar 15,11 sehingga mean empirik lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik. Untuk membuktikan apakah perbedaan antara mean hipotetik dan mean empirik ini signifikan, maka dilakukan uji t sampel tunggal dengan bantuan SPSS *for windows ver. 20*. Dari hasil uji t diperoleh nilai $t = 51,074$. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,01 sebesar 2,400, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan mean hipotetik dengan mean empirik pada indikator *satisfaction as a person* signifikan.

Guna mengkategorisasikan data penelitian pada indikator *self-acceptance* ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.14 Kategori Indikator *Satisfaction As A Person* Pada Mahasiswa BKI Yang Mengerjakan Skripsi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$17 \leq X$	6	11,32%
Sedang	$13 \leq X < 17$	36	67,92%
Rendah	$X < 13$	11	20,75%

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 6 orang atau 11,32% berada pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 36 orang atau 67,92% berada pada kategori sedang, dan 11 orang atau 20,75% berada pada kategori rendah.

3. Hasil Utama Penelitian

a. Hasil uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa skala penelitian yang disusun telah mengikuti sebaran data distribusi normal atau tidak. Dalam

penelitian ini, pengujian dilakukan dengan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan bantuan program SPSS *for window version 20*. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka sebaran data yang diperoleh adalah normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka sebaran data tersebut tidak mengikuti sebaran data normal.

Tabel. 4.15 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self-esteem
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.5094
	Std. Deviation	8.87222
	Absolute	.165
Most Extreme Differences	Positive	.147
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS ver. 20 tahun 2022

Untuk lebih memudahkan dalam menginterpretasi data-data yang diperoleh dari hasil penelitian maka disederhanakan, sebagai berikut:

Tabel. 4.16 Hasil Uji Normalitas

Variable	Nilai sig.	Keterangan
<i>Self-esteem</i>	0,110	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver. 20 tahun 2022

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai $p = 0,110$, yang berarti angka ini lebih besar dari pada 0,05 ($0,110 > 0,05$) sehingga

dapat dikatakan bahwa sebaran data penelitian ini mengikuti distribusi data normal.

b. Hasil uji validitas

Mengukur validnya sebuah kuesioner maka digunakan uji validitas dengan menggunakan *Corrected Item Total Correlation*. Kriteria dalam menentukan valid tidaknya pernyataan atau pertanyaan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan 90%. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 53 orang dengan taraf signifikan 1% di peroleh $R_{tabel} = 0,345$. Jadi, pengujian dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau positif sehingga data dinyatakan valid, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 4.17 Hasil Uji Validitas Variabel *Self-esteem*

Item Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,390	0.345	Valid
2	0,444	0.345	Valid
3	0.471	0.345	Valid
4	0.350	0.345	Valid
5	0,371	0.345	Valid
6	0.385	0.345	Valid
7	0.394	0.345	Valid
8	0.354	0.345	Valid
9	0,386	0.345	Valid
10	0.374	0.345	Valid
11	0.370	0.345	Valid
12	0,364	0.345	Valid
13	0.554	0.345	Valid
14	0.623	0.345	Valid
15	0.548	0.345	Valid
16	0.423	0.345	Valid
17	0.556	0.345	Valid
18	0.525	0.345	Valid
19	0.607	0.345	Valid
20	0.361	0.345	Valid
21	0.446	0.345	Valid
22	0.394	0.345	Valid
23	0.353	0.345	Valid
24	0.348	0.345	Valid
25	0.513	0.345	Valid
26	0.351	0.345	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver. 20 tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ menggunakan ketentuan $r_{tabel} = 0.345$ maka disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan pada variabel *Self-esteem* dianggap memiliki kriteria valid.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah selanjutnya yang digunakan setelah melewati uji validitas. Dalam uji reliabilitas item pernyataan bisa dikatakan reliabel atau konsisten ketika mengukur suatu objek yang sama terus-menerus dan menghasilkan data yang sama. Dalam mengukur reliabilitas digunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak. Apabila *Alpha cronbach* $> 0,60$ maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel. 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Self-esteem*

Variabel Tunggal <i>Self-esteem</i>	
<i>Crobach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.815	26

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS ver. 20

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai *Crobach's Alpha* untuk variabel tunggal (*Self-esteem*) bernilai 0,815, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan/pertanyaan angket dari variabel *self-esteem* dikatakan reliabel karena lebih besar dari 0,60 ($0,815 > 0,600$).

d. Hasil Data Statistik deskriptif

Tabel. 4.19. Deskriptif Statistik *Self-esteem*

Variable <i>Self-esteem</i>	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Empirik	53	69.51	8.87	52	85
Hipotetik	53	65	13	26	104

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS ver. 20 tahun 2022

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan total responden yang dilibatkan sebanyak 53 orang. Berdasarkan tabel 4. 19 diketahui bahwa skala *self-esteem* memiliki Mean empirik atau skor rata-rata yang didapatkan adalah 69,51 dengan standar deviasi 8,87. Skor tertinggi pada penelitian ini adalah 85 dan skor terendah adalah 52. Kemudian, skor mean hipotetik yang didapatkan adalah 65 dengan standar deviasi 13. Skor tertinggi sebesar 104 kemudian skor terendah adalah 26. Berdasarkan hal ini maka dapat dilihat bahwa mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik ($69,51 > 65$). Untuk melihat apakah perbedaan antara mean hipotetik dan mean empirik tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji t sampel tunggal (*one sampel t-test*) dengan bantuan program SPSS *for windows ver. 20*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t = 57,036$. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,01 yaitu ($57,036 > 2,400$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mean hipotetik dan mean empirik.

Standar deviasi empirik yang lebih kecil daripada standar deviasi hipotetik ($85 < 104$) menunjukkan bahwa tingkat variasi jawaban responden pada kelompok data lebih rendah daripada tingkat jawaban variasi jawaban hipotetik, sehingga dalam menilai *self-esteem*, subjek penelitian merupakan kelompok yang homogen.

e. Hasil Kategorisasi Tingkat *Self-esteem*

Hasil analisis data yang diperoleh dari menginterpretasi data-data melalui kuesioner *self-esteem* yang telah disederhanakan terlebih dulu, maka didapatkan frekuensi tingkat *self-esteem* mahasiswa BKI yang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, sebagai berikut:

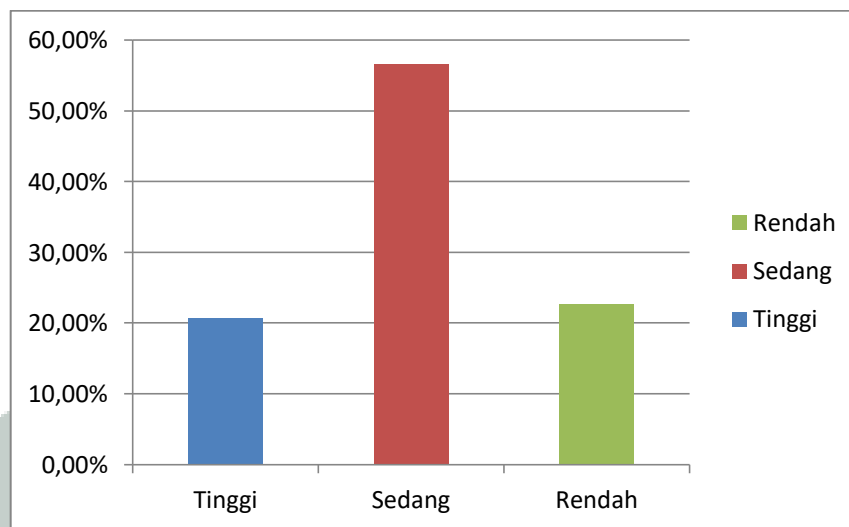
Tabel. 4.20. Sebaran Persentase *Self-esteem* Mahasiswa berdasarkan Kategori

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	78 – 121	11	20,75 %
Sedang	61 – 78	30	56,60 %
Rendah	42 – 61	12	22,64 %

Sumber: Hasil penelitian

Hasil penelitian pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa penelitian ini terbagi pada tiga kategori tingkat *self-esteem* yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil tersebut dapat ditentukan jumlah responden yang berada pada kategori tingkat tinggi ada 11 orang atau 20,75%, kategori tingkat sedang sebanyak 30 orang atau 56,60%, dan pada kategori tingkat rendah ada 12 orang atau 22,64%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa BKI yang mengerjakan skripsi memiliki *self-esteem* yang berada pada kategori tingkat sedang. Kategori tingkat *self esteem* pada mahasiswa BKI angkatan 2017 dan 2018 Institut Agama Islam Negeri Palopo disajikan dalam grafik berikut:

Grafik. 1.1 Kategori tingkat *self-esteem* mahasiswa BKI



Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan grafik di atas maka harga diri (*self-esteem*) mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang mengerjakan skripsi di FUAD IAIN Palopo menunjukkan bahwa:

- Ada 11 responden (20,75%) mahasiswa akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 dan 2018 yang memiliki *self esteem* berada pada kategori tinggi.
- Ada 30 responden (56,60%) mahasiswa akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 dan 2018 yang memiliki *self esteem* berada pada kategori sedang.
- Ada 12 responden (22,64%) mahasiswa akhir program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 dan 2018 yang memiliki *self esteem* berada pada kategori rendah.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat harga diri (*self-esteem*) mahasiswa akhir BKI yang mengerjakan skripsi di FUAD IAIN

Palopo tergolong pada kategori tingkat sedang yaitu sebesar 56,60% dengan nilai mean sebesar 69,77.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam FUAD IAIN Palopo mengenai *self-esteem* mahasiswa BKI yang mengerjakan skripsi, maka diperoleh hasil dari kuesioner yang telah terlebih dahulu dinilai oleh dosen validator kemudian selanjutnya dibagikan kepada sebanyak 53 responden. Responden dalam penelitian diambil dengan metode *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin. Selanjutnya, data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS ver. 20.

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel dengan item pernyataan variabel *self-esteem* sebanyak 26 item. Dibuktikan dengan perolehan nilai alfa (α) sebagai besaran koefisien realibilitas pada variabel harga diri (*self-esteem*) sebesar 0,815. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap variabel harga diri (*self esteem*), maka diketahui nilai minimum (nilai terendah) sebesar 52, nilai maksimum (nilai terbesar) sebesar 85, dan nilai rata-rata atau mean sebesar 69,5. Pada hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang telah dilakukan skor variabel *self-esteem* mahasiswa akhir BKI mempunyai hasil nilai $p = 0,110$, yang menunjukkan nilai $p > 0,05$ ($0,110 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data skor *self-esteem* pada mahasiswa BKI yang mengerjakan skripsi di FUAD IAIN Palopo dinyatakan terdistribusi secara normal.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi *self-esteem* mahasiswa BKI yang mengerjakan skripsi di FUAD IAIN Palopo, diketahui bahwa total keseluruhan responden sebanyak 53 mahasiswa terdapat 30 mahasiswa (56,60%) yang memiliki *self-esteem* sedang dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 69,77, kemudian ada 12 mahasiswa (22,64%) memiliki *self-esteem* rendah dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 58,42, dan terdapat 11 mahasiswa (20,75%) memiliki *self-esteem* tinggi dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 80,91. Sehingga dapat dikatakan hasil kategorisasi skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa BKI yang mengerjakan skripsi di FUAD IAIN Palopo memiliki *self-esteem* yang sedang.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka tingkat *self-esteem* mahasiswa akhir rata-rata berada di tingkat yang sedang, ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa akhir BKI memiliki sikap penerimaan diri (*self-acceptance*) yang cukup baik dibuktikan dengan perolehan skor pada indikator *self acceptance* yaitu sebesar 64,15%. Ini berarti bahwa rata-rata dari mahasiswa BKI dapat menerima, menghargai, mengapresiasi dirinya sendiri sebagaimana adanya begitupun dengan orang lain, tidak cepat menyalahkan diri sendiri atas kekurangan dan ketidak sempurnaan dirinya, dan senantiasa bersyukur dengan segala yang ada pada dirinya. Mereka dengan harga diri yang sedang akan memaksimalkan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya, mereka relatif baik dalam menerima dan menghormati pendapat orang lain (*self-respect*) sehingga tidak mudah untuk putus asa dan berusaha untuk tetap optimis meskipun mengalami banyak kendala selama mengerjakan skripsi, dibuktikan dengan

perolehan skor sebesar 69,81%. Lebih lanjut, mereka berusaha untuk meningkatkan sikap percaya diri (*self-confidence*) dan sikap optimis dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa akhir dibuktikan dengan perolehan skor sebesar 58,49%. Namun, tidak menutup kemungkinan disamping itu mereka masih cenderung merasa ragu-ragu terhadap dirinya sendiri baik itu dari segi penghargaan terhadap dirinya, ataupun mengenai kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri. Misalnya: setelah bimbingan, revisian dari dosen itu sedikit maka akan sangat bersemangat untuk datang bimbingan lagi, namun jika revisi dianggap terlalu banyak atau sulit di pahami maka akan timbul perasaan malas untuk mengerjakannya. Biasanya juga mahasiswa akan menunda-nunda mengerjakan revisi skripsi atau bimbingan skripsi karena merasa kurang termotivasi, kemudian juga mereka cenderung kurang percaya pada kemampuan dirinya, namun mereka masih dapat untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk tidak berlarut-larut dalam perasaan tersebut sehingga mereka bersemangat kembali. Selain itu, mereka cenderung merasa kesulitan dalam membangun komunikasi atau menyamakan persepsi dengan dosen pembimbing terkait skripsi, merasa pesimis, dan sebagainya.

Selanjutnya terdapat 12 orang atau sekitar 22,64% mahasiswa akhir BKI yang mengerjakan skripsi termasuk ke dalam tingkat *self-esteem* yang rendah. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan perolehan skor per indikator yaitu rata-rata responden pada indikator penerimaan diri (*self acceptance*) memiliki skor sebesar 20,75%, indikator penghargaan diri (*self respect*) dengan skor sebesar 15,09%, indikator kepercayaan diri (*self confidence*) sebesar 28,30% dan pada indikator

Satisfaction as a person yaitu sebesar 20,75%. Perolehan skor tersebut juga didukung oleh hasil wawancara terhadap beberapa responden menunjukkan bahwa mereka tidak yakin dengan apa yang dikerjakannya, bingung untuk memulai mengerjakan skripsi, tidak percaya pada dirinya, merasa takut ketika hendak bimbingan, takut gagal atau salah ketika mengerjakan skripsi, malas-malas untuk bimbingan skripsi atau revisi skripsi yang terlalu banyak atau untuk bimbingan skripsi kembali, muncul perasaan-perasaan inferior seperti merasa rendah diri, kecewa, sedih, khawatir, yang muncul selama mengerjakan skripsi, dan lain sebagainya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa banyaknya perasaan takut, gagal, cenderung memunculkan citra diri (*self image*) yang negatif, termasuk dalam berpikir, bersikap atau berperasaan dan bertindak seperti kurangnya kesadaran diri (*self awareness*), kurangnya kepercayaan diri (*self confidence*), merasa pesimis dengan kemampuan yang dimiliki (*feeling of inferiority*) dibanding dengan orang lain, serta agak kurang mampu dalam menghormati ataupun menghargai diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang dipaparkan di atas, maka telah sesuai dengan karakteristik-karakteristik harga diri rendah (*self-esteem* negatif) yang dikemukakan oleh Coopersmith.

Mahasiswa akhir BKI yang mengerjakan skripsi dengan *self-esteem* tinggi (positif) didapatkan sekitar 11 mahasiswa atau 20,75% yang menunjukkan bahwa mereka memiliki gambaran atau citra diri (*self image*) yang baik, yang ditandai dengan kemampuannya untuk dapat melihat diri sendiri sebagai seorang yang berharga, mampu, dan sukses. mereka akan dengan mudah dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami. Seperti mereka mampu

mengoptimalkan dan mengendalikan serta mengontrol diri dalam menghadapi permasalahan yang ada, memiliki kepercayaan diri yang baik, bersikap optimis sehingga dengan mudah untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Memiliki sikap penerimaan diri yang baik, serta dapat menghormati dan menghargai diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Memiliki kemampuan dan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya bahwa dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, tidak suka menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu, memiliki ambisi yang besar sehingga memudahkannya dalam mencapai tujuannya dan tentunya memiliki semangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka untuk mendukung hasil penelitian tersebut peneliti juga melakukan wawancara tambahan yang bertujuan sebagai data penunjang untuk melengkapi kekurangan daripada kuesioner penelitian, serta untuk mengetahui bagaimana perasaan-perasaan mereka selama mengerjakan skripsi. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 September 2022, peneliti mendapatkan sebanyak 7 mahasiswa pada rentang usia 22 sampai 25 tahun dengan inisial S, P, N, DI, L, SR, N yang sedang menempuh pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Ketujuh subjek tersebut sekarang sedang mengerjakan skripsi untuk syarat mendapatkan gelar S1.

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selama mengerjakan skripsi mereka menyebutkan beberapa kendala-kendala yang dialami dan perasaan-perasaan mereka selama mengerjakan skripsi, seperti kesulitan untuk bimbingan langsung dengan dosen pembimbing, sulit menemukan referensi,

sulit menyesuaikan antara pemikiran mahasiswa dengan dosen selama proses pengerjaan skripsi. Kendala-kendala yang timbul ini dapat menyebabkan mahasiswa akhir terkadang merasa khawatir dan kesulitan seperti takut, cemas, bingung, sehingga mengharuskan mahasiswa memiliki usaha yang lebih besar untuk dapat mengerjakan skripsi. Karena kendala-kendala tersebut, sehingga kemudian mahasiswa akhir mengalami perasaan-perasaan tertekan selama proses pengerjaan skripsi dan hal ini dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikis mahasiswa, dalam hal ini terkait kondisi harga dirinya (*self esteem*). Kemudian terkait dengan penuturan mahasiswa mengenai pengalaman mereka dalam mengerjakan skripsi yang pernah melakukan kecurangan selama mengerjakan skripsi, rata-rata menyebutkan bahwa mereka jarang melakukan kecurangan. kemudian terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi ketika hendak memulai skripsi, rata-rata menyebutkan mereka bingung memulai darimana dan sulit menemukan referensi. Selanjutnya terkait dengan pengurusan dan pelayanan dari staf fakultas rata-rata mahasiswa menuturkan pemberian pelayanan yang baik.

Self-esteem atau harga diri berperan penting bagi seorang mahasiswa terutama bagi mahasiswa yang dalam tahap pengerjaan skripsi. Dimana hal ini dapat menumbuhkan kembali sikap optimis, kompeten, berharga, bagi seorang mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai kompleksitas masalah yang dihadapi nantinya. Dari hasil penelitian ini hendaknya para mahasiswa khususnya mahasiswa program studi BKI diharapkan untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas *self-esteem*nya agar mahasiswa senantiasa optimis atau berpikir positif dan logis dalam berjuang untuk menjalani kehidupan dan

mencapai kesuksesan akademiknya. Termasuk dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa S1.

Melihat hal ini, maka peneliti dalam hal ini mengajukan beberapa usulan-usulan terkait rencana pengembangan *self esteem* terhadap mahasiswa khususnya program studi BKI Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam meningkatkan *self esteem* melalui kegiatan konseling kelompok, yang diisi dengan *sharing* antar teman kelompok atau bersama dosen penasehat akademik. Usulan program ini dimaksudkan agar para mahasiswa khususnya program studi BKI menyadari bahwa perlunya mengembangkan *self esteem* yang melekat pada diri mereka, sehingga mahasiswa lebih mampu menghadapi kesulitan-kesulitan serta dapat mencapai apa yang diinginkan. Dengan ini diharapkan lebih dapat mudah dalam membantu para mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menjadi seorang konselor yang profesional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Harga diri (*self esteem*) digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga diri (*self esteem*) mahasiswa akhir program studi BKI yang mengerjakan skripsi saat ini berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total responden sebanyak $N = 53$ orang, terdapat 11 orang atau 20,75% berada pada kategori tingkat tinggi, 30 orang atau 56,60% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 12 orang atau 22,64% berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata atau mean empirik sebesar 69,51 dan standar deviasi sebesar 8,87. Kemudian skor tertinggi sebesar 85 dan skor terendah sebesar 52. Selanjutnya, skor rata-rata atau mean hipotetik adalah 65 dengan standar deviasi sebesar 13. Skor tertinggi sebesar 104 dan skor terendah sebesar 13.

Mahasiswa akhir BKI yang mengerjakan skripsi dengan harga diri yang sedang tetap dapat menjalankan tugas akademiknya dengan baik walaupun cenderung mengalami beberapa rintangan-rintangan kecil, baik itu dari dalam diri sendiri ataupun luar diri. Misalnya setelah bimbingan, revisian dari dosen pembimbing sedikit maka akan sangat bersemangat untuk datang bimbingan kembali, namun jika revisian dianggap terlalu banyak atau sulit di pahami maka akan timbul perasaan malas untuk mengerjakannya. Biasanya juga mahasiswa akan menunda-nunda mengerjakan revisi skripsi atau bimbingan skripsi karena merasa kurang termotivasi, kemudian juga mereka cenderung kurang percaya

pada kemampuan dirinya, namun mereka masih dapat untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk tidak berlarut-larut dalam perasaan tersebut sehingga mereka bersemangat kembali. Selain itu, mereka cenderung merasa kesulitan dalam membangun komunikasi atau menyamakan persepsi dengan dosen pembimbing terkait skripsi, merasa pesimis, dan sebagainya.

Berbeda dengan mahasiswa akhir BKI yang memiliki harga diri tinggi (sehat), mereka akan dengan mudah dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami. Seperti mereka mampu mengoptimalkan dan mengendalikan serta mengontrol diri dalam menghadapi permasalahan yang ada, memiliki kepercayaan diri yang baik, bersikap optimis sehingga dengan mudah untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Memiliki sikap penerimaan diri yang baik, serta dapat menghormati dan menghargai diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Memiliki kemampuan dan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya bahwa dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, tidak suka menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu, memiliki ambisi yang besar sehingga memudahkannya dalam mencapai tujuannya dan tentunya memiliki semangat tinggi.

Sedangkan pada mahasiswa akhir BKI dengan harga diri rendah (negatif) akan mengalami kesulitan dalam memiliki karakteristik-karakteristik positif seperti pada mahasiswa dengan harga diri tinggi (positif). Seperti mereka tidak yakin dengan apa yang dikerjakannya, bingung untuk memulai mengerjakan skripsi, tidak percaya pada dirinya, merasa takut ketika hendak bimbingan, takut gagal atau salah ketika mengerjakan skripsi, malas-malas untuk bimbingan skripsi

atau revisi skripsi yang terlalu banyak atau untuk bimbingan skripsi kembali, muncul perasaan-perasaan inferior seperti merasa rendah diri, kecewa, sedih, khawatir, yang muncul selama mengerjakan skripsi, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka adapun beberapa saran bagi pihak terkait yaitu pertama bagi lembaga pendidikan agar berupaya untuk meningkatkan program yang ada dalam upaya meningkatkan *self-esteem* mahasiswa, sehingga diharapkan menjadikan mahasiswa dapat menghadapi ataupun mengatasi berbagai masalah-masalah yang ada. Kedua, bagi mahasiswa diharapkan dapat membantu dalam mengelola dan bertanggung jawab atas dirinya sehingga senantiasa memiliki *self-esteem* yang sehat (positif). Dan ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang *self-esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H.M. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Aini, Dian Fitri Nur. "Self-esteem pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1. (April 2018): 36-46. <https://doi.org/10.22219/Jp2sd.V6i1.5901>
- Aisyah, Novia. "5 prodi dengan angka putus kuliah tertinggi versi Kemendikbud 2020, <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-5655019/5-prodi-dengan-angka-putus-kuliah-tertinggi-versi-kemendikbud-2020>.
- Al-Jawiy, Rakimin. Khutbah Jumat: Pentingnya Menjaga Harga Diri. <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-pentingnya-menjaga-harga-diri-7mqZ1> (Jakarta, 29 Oktober 2020)
- Al-Qurthubi, Imam. Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim al-Hifnawi dan Takhrij oleh Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi (Jilid 16)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Qurthubi, Imam. Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim al-Hifnawi dan Takhrij oleh Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi (Jilid 15)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Syaifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Data diperoleh dari Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo pada bulan Januari 2022.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cet. 7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Febriana, Dilla Tria, Puji Lestari Suharso, dan Airin Yustikarini Saleh, "Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline dari Rencana Program Self-Instructional training Kompetensi Diri". *Jurnal Psikologi Insight* 2 no.1. (April 2018): 43-56. <https://doi.org/10.17509/Insight.V2i1.11922>

- Fitriah, Aziza dan Dyta Setiawati Hariyono. "Hubungan Self-Esteem Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa". *Psychoholistic* 1, no. 1 (Mei 2019): 8-17, <http://Journal.Umbjm.Ac.Id/Index.Php/Psychoholistic>
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Hidayat, Dede Rahmat, dkk. "Harga Diri Mahasiswa Yang Terlambat Menyelesaikan Studi". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 2. (Oktober 2020) 101-108. <http://doi.org/10.21009/PIP.342.4>
- Hidayat, Muhammad Fikri. "Kontribusi Harga Diri terhadap Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi Masa Pandemi COVID 19". *Jurnal Pakar Pendidikan* 20, No. 1 (Januari 2022) 13-23. ISBN: 1693-2226.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Garut: CV Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2017.
- Khaerati, Masnida dan MG Adiyanti. "Self-esteem dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor subjective wellbeing Remaja Awal". *Gadjah Mada Journal of Psychology* 1, No. 3, ISSN:2407 7798, (September 2015): 183, <https://doi.org/10.22146/Gamajop.8815>
- Kusdiyati, Sulisworo dan Irfan Fahmi. *Observasi Psikologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ling, Y. & Agoes Dariyo. "Interaksi Sosial di Sekolah dan Harga Diri Pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU)" *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4, no. 7. (Juni 2002):35-49.
- Makbul, Cahaya, Harmaini, & Ivan Muhammad Agung. "Self esteem, Siri' dan Perilaku Agresif Pada Suku Bugis: Sisi Gelap Self Esteem Tinggi". *Jurnal Psikologi* 12, No. 1 (Juni 2016).
- Nalim, Yusuf dan Salafudin Turmudi. "Statistika Deskriptif.". Cet I. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nuraini, Kurnia. Skripsi. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tuna Daksa. Surabaya: UINSA, 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan, et.al. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.

Nursiyono, Joko Ade. *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor: In Media, 2015.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008
Psychology 1, No. 3. ISSN:2407 7798 (September 2015): 183,
<https://doi.org/10.22146/Gamajop.8815>

Puji, Aprinda. “Pentingnya Punya *Selfesteem* (Harga Diri) yang Baik dan Cara Meningkatkan,” (Februari 2021),
<https://www.hellosehat.com/kesehatan-mental/gangguan-mental-lainnya/peentingnya-punya-self-esteem-yang-baik-dan-cara-meningkatkannya/>

Purnasari, Kristiana Dwi dan Sri Muliati Abdullah. “Harga Diri dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. *Jurnal InSight* 20, No.1.ISSN: 1693–2552 (Februari 2018): 51-68.

R., Maheswari dan Maheswari K. A study on self-esteem among the college student, *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)* 21, No. 10, (Oktober 2016): 8-10, DOI:10,9790/0837-2110080810

Rizki, Avuan Muhammad. *7 Jalan Mahasiswa*. Cet.I. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Rohisfi, Edi. “Self esteem (harga diri) Dalam Perspektif Budaya Minangkabau”. *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)* 3, No. 1, (April 2022).

Saat, Sulaiman & Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida, 2019.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 7. Cet. IV .Tangerang: Lentera Hati, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qura'an* Vol. 2, Cet. IV .Tangerang: Lentera Hati, 2005.

Srisayekti, Wilis, David A. Setiady, dan Rasyid Bosantioso. “Harga-Diri (*Self-Esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar,” *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (Agustus, 2015): 143, <https://doi.org/10.22146/Jpsi.7169>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wulandari, Erviana Catur. Skripsi. "Hubungan Self-esteem dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto." Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021).



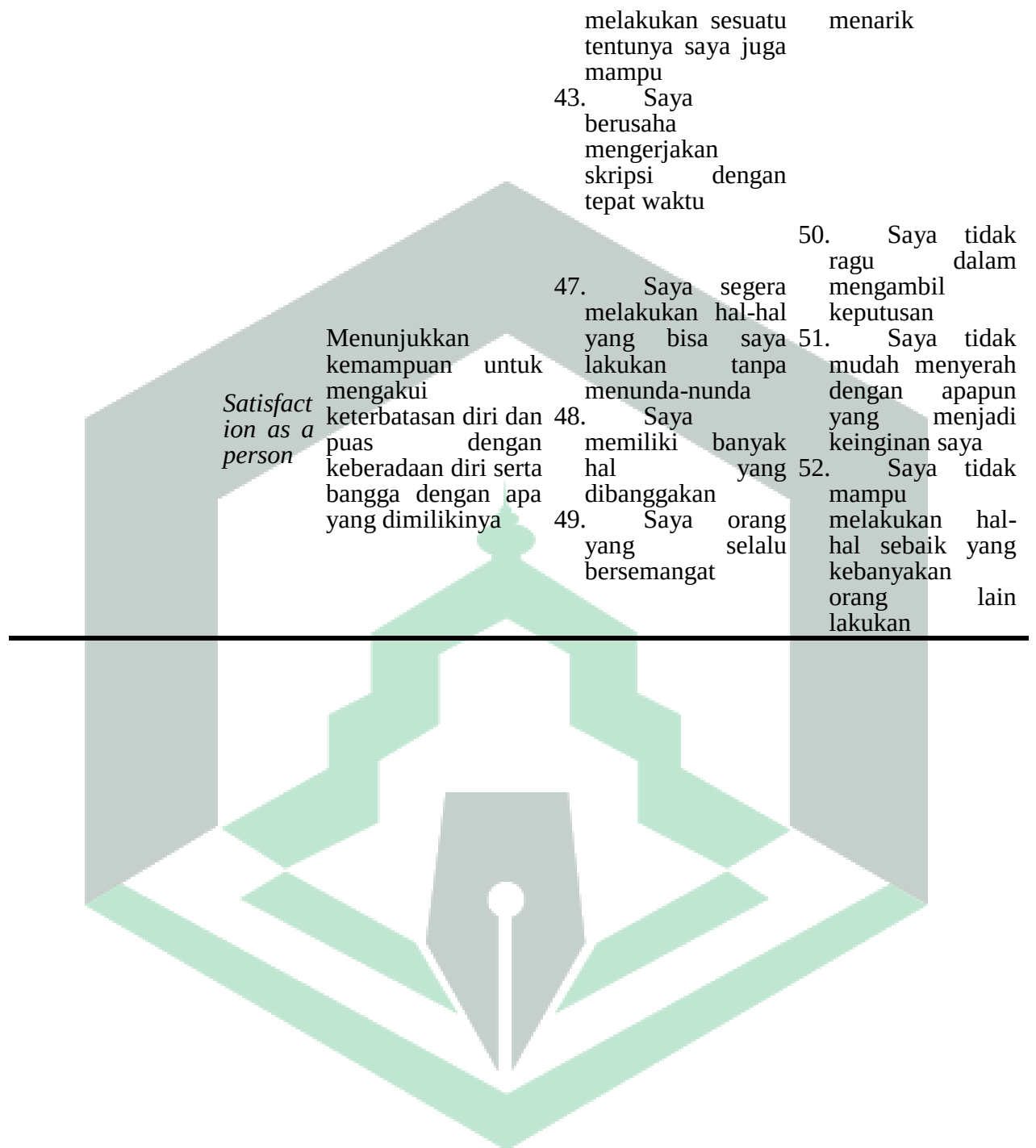


LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Self-Esteem* pada Mahasiswa Bimbingan dan
Konseling Islam yang Mengerjakan Skripsi di IAIN Palopo

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Pertanyaan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Self-esteem oleh Coopersmith (1967)	Self-acceptance	Menunjukkan kesadaran bahwa dirinya dapat menerima kelebihan dan kekurangan dirinya	27. Saya menerima keadaan fisik sepenuhnya 28. Saya dapat mengetahui secara tepat kelebihan-kelebihan yang saya miliki 29. Saya memahami dan mencintai diri saya	30. Saya tidak memiliki kekurangan apapun dibandingkan orang lain 31. Saya bukan seorang yang pemarah 32. Saya tidak mudah putus asa
	Self-respect	Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat menghormati diri sendiri dan orang lain	33. Saya dapat menerima dan menghormati pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat dengan saya 34. Saya selalu menyelesaikan permasalahan sendiri daripada meminta bantuan kepada orang lain	36. Saya tidak peduli dengan penilaian orang lain terhadap saya 37. Saya tidak menyalahkan orang lain apabila saya mengalami kegagalan 38. Saya tidak peduli atas apa yang dipikirkan orang lain tentang saya
	Self-confidence	Menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan menggali dan menemukan potensi diri yang akan menimbulkan percaya diri	35. Saya lebih baik dibandingkan dengan orang lain 40. Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki 41. Saya merupakan orang yang memiliki kreatifitas tinggi dan mampu dalam melaksanakan tugas dengan baik 42. Bila orang lain mampu	39. Saya tidak dapat bersosialisasi dengan baik 44. Saya merasa tidak memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan 45. Saya tidak percaya diri melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain 46. Saya merasa tidak



melakukan sesuatu
tentunya saya juga
mampu

43. Saya
berusaha
mengerjakan
skripsi dengan
tepat waktu

50. Saya tidak
ragu dalam

47. Saya segera
melakukan hal-hal
yang bisa saya
lakukan tanpa
menunda-nunda

51. Saya tidak
mudah menyerah
dengan apapun
yang menjadi
keinginan saya

*Satisfaction
as a
person*

Menunjukkan
kemampuan untuk
mengakui
keterbatasan diri dan
puas dengan
keberadaan diri serta
bangga dengan apa
yang dimilikinya

48. Saya
memiliki banyak
hal yang
dibanggakan

49. Saya orang
yang selalu
bersemangat

52. Saya tidak
mampu melakukan hal-
hal sebaik yang
kebanyakan
orang lain
lakukan

Lampiran 2: Kuesioner/Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Pengantar

Yth. Mahasiswa (i)

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurainun Muh. Anda

NIM : 17 0103 0052

Pada kesempatan ini saya mengajukan permohonan pengisian kuesioner penelitian kepada teman-teman mahasiswa (i) yang akan saya gunakan dalam pengumpulan data penelitian saya yang berjudul “*Self-Esteem* pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo”.

Kuesioner ini digunakan untuk kebutuhan akademis dan bukan untuk menguji teman-teman. Tidak ada respon atau jawaban yang salah ataupun benar, baik ataupun buruk. Ketelitian, kejujuran dan kesesuaian dengan pengalaman merupakan hal yang utama. Oleh karena itu, saya mengharapkan kejujuran dalam pengisian kuesioner ini. Saya menjamin kerahasiaan dari semua pendapat/opini/jawaban yang teman-teman berikan dalam kuesioner terlampir sesuai dengan etika penelitian. Bantuan teman-teman sangat berarti bagi penelitian ini, untuk itu atas kesediaannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Nurainun Muh. Anda

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Jenis Kelamin :
4. Tanggal Pengisian :

C. Petunjuk Pengisian

Langkah-langkah pengisian kuesioner:

1. Sebelum mengisi daftar pernyataan utama, Responden dimohon untuk mengisi data responden yang penting untuk penelitian ini.
2. Baca dan pahami masing-masing pernyataan dalam kuesioner
3. Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pilihan teman-teman.
4. Setiap data dan jawaban yang Responden berikan akan dirahasiakan.
5. Ada empat alternatif jawaban yang tersedia sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Jenis pernyataan	Alternatif jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favourable</i> (+)	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i> (-)	1	2	3	4

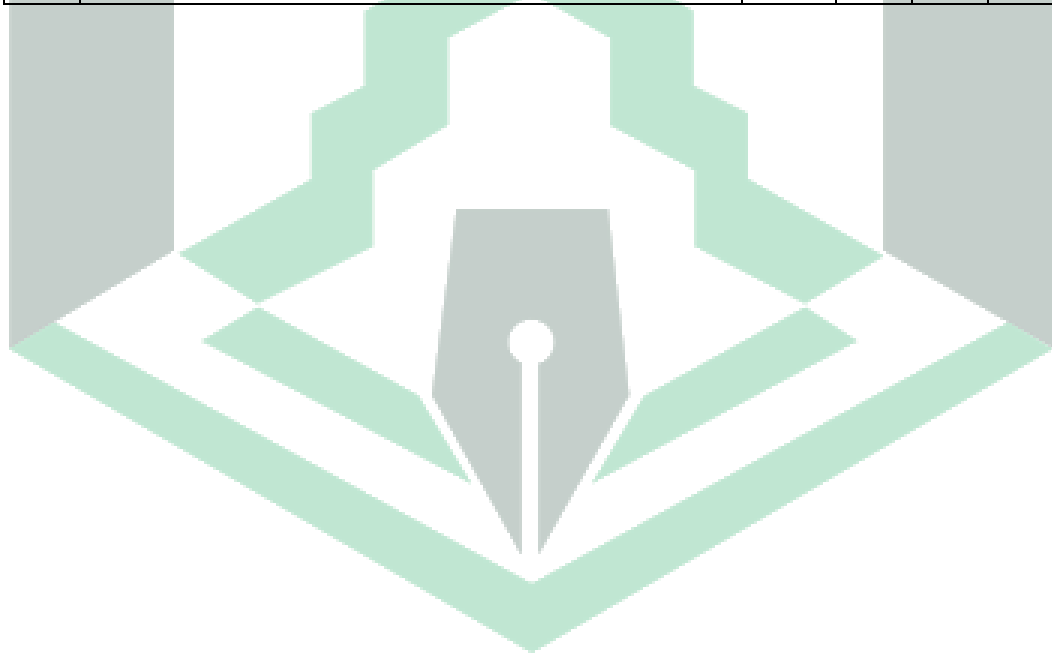
Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa diri saya menarik			✓	
2	Saya sangat percaya diri	✓			

A. Kuesioner penelitian variabel *Self-esteem*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Self-esteem					
1	Saya menerima keadaan fisik saya sepenuhnya				
2	Saya dapat mengetahui secara tepat kelebihan-kelebihan yang saya miliki				
3	Saya memahami dan mencintai diri saya				
4	Saya tidak memiliki kekurangan apapun dibandingkan orang lain				
5	Saya bukan seorang yang pemarah				
6	Saya tidak mudah putus asa				
7	Saya dapat menerima dan menghormati pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat dengan saya				
8	Saya selalu menyelesaikan permasalahan sendiri daripada meminta bantuan kepada orang lain				
9	Saya lebih baik dibandingkan dengan orang lain				
10	Saya tidak peduli dengan penilaian orang lain terhadap saya				
11	Saya tidak menyalahkan orang lain apabila saya mengalami kegagalan				
12	Saya tidak peduli atas apa yang dipikirkan orang lain tentang saya				
13	Saya tidak dapat bersosialisasi dengan baik				
14	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
15	Saya merupakan orang yang memiliki kreatifitas tinggi dan mampu dalam melaksanakan tugas dengan baik				
16	Bila orang lain mampu melakukan sesuatu tentunya saya juga mampu				

17	Saya merasa tidak memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan				
18	Saya tidak percaya diri melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain				
19	Saya merasa tidak menarik				
20	Saya segera melakukan hal-hal yang bisa saya lakukan tanpa menunda-nunda				
21	Saya memiliki banyak hal yang dibanggakan				
22	Saya orang yang selalu bersemangat				
23	Saya tidak ragu dalam mengambil keputusan				
24	Saya tidak mudah menyerah dengan apapun yang menjadi keinginan saya				
25	Saya tidak mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan				
26	Saya berusaha mengerjakan skripsi dengan tepat waktu				



Lampiran 3: Data Kuesioner Responden

Nama	Item Pernyataan																									
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26
Jacky talib	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4
Fatmawati Serrong	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3
Patmala	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4
Devi Rahayu	2	3	4	4	3	2	2	1	1	3	2	4	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
Asri	4	3	2	2	1	4	4	2	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3
Rasma	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	2
Dinda Bestari	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	4
Sarina	2	2	3	4	3	2	4	3	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
Dewi purnamasari	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	1	3	4
Ummu Kalsum	3	2	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
Nikmah	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	1	1	1	3
Musyawwir	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26
Putri Juki	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
Nurhafifa	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2
Sr iwahyuni	3	3	4	2	3	1	4	4	3	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	1	2
Gita Ayu Nita M	4	4	4	4	3	2	4	3	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	1	3	4
Siti Rahmawati	4	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3
Gusniati Ahmad	4	4	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	1	2	4
Ita Yuliani	4	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Sunarti	3	3	3	1	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
Nasrul Amin	1	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	1	3	3	3	2	4	2	2	1	1	3	3
Husnul khatima	3	4	4	3	2	1	3	2	1	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26
Ramsina Amelia putri s.	4	4	4	1	3	2	4	4	2	2	1	1	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	1	1	3	4
Anggie Padilah Ramadani	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3
Selva Muliadi	3	4	4	3	4	3	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4
Cindi pratiwi	4	3	4	3	2	1	4	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	1	2	4
Hanifainy Hairul	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
Nafila dewanti	2	4	4	3	4	1	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	2	1	3
Nurhafsa Hasan Basri	1	2	4	4	4	3	4	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	1	2	3
Andini Faradilla	3	3	1	3	4	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
Siti Andi Nurmayasari	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Dian fitrianawati	2	3	3	4	3	1	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26
Fingki Aswan	4	3	2	3	4	1	4	4	3	2	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	1	2	4
Hijrah	4	4	4	4	2	2	4	3	4	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	1	2	3	4
Yenni	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4
Novita	4	2	3	4	2	3	3	4	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3
Rasdiana	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2
Arham takwim	3	4	4	1	1	1	4	2	1	1	1	2	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	1	1	4	3
Nur Azizah	3	3	4	1	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3
Aisyah Sudirman	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	1
Annisa Dewi Tri Ayu Ambarwati	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26
Lutfiah Tajuddin	3	3	2	1	3	1	3	2	1	1	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	4
Selvy Ananta	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	1	3	3
Asti	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
Nurmuafiqah ade putri	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
Arianto ikbal	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3
Hairul sikki	4	1	1	2	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2
Windi Rukwanda	3	2	4	4	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3
Asti Nur Fadilah	4	2	4	2	1	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2
Dinda Bestari	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4
Muh. Alfasyah	2	1	4	1	1	2	4	4	1	1	1	2	3	2	3	2	1	3	1	4	2	2	1	1	1	2

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26
Andrayani	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4
Al Mega	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4



Lampiran 4: Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI ANGKET SELF-ESTEEM

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*Self-Esteem* pada Mahasiswa Akhir Bimbingan dan Konseling Islam yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo”. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang Aspek Tabel Dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk Penilaian Umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
 - 2 : berarti "cukup relevan"
 - 3 : berarti "relevan"
 - 4 : berarti "sangat relevan"
-

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

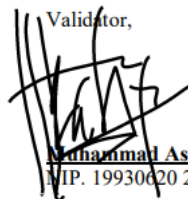
Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 18 April 2022

Validator,



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.

NIP. 19930620 201801 1 001

Lampiran 5: Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selfesteem
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.5094
	Std. Deviation	8.87222
	Absolute	.165
Most Extreme Differences	Positive	.147
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Validitas

Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation		Keterangan
	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	
1	0,390	0.345	V
2	0,444	0.345	V
3	0.471	0.345	V
4	0.350	0.345	V
5	0,371	0.345	V
6	0.385	0.345	V
7	0.394	0.345	V
8	0.354	0.345	V
9	0,386	0.345	V
10	0.374	0.345	V
11	0.370	0.345	V
12	0,364	0.345	V
13	0.554	0.345	V
14	0.623	0.345	V

15	0.548	0.345	V
16	0.423	0.345	V
17	0.556	0.345	V
18	0.525	0.345	V
19	0.607	0.345	V
20	0.361	0.345	V
21	0.446	0.345	V
22	0.394	0.345	V
23	0.353	0.345	V
24	0.348	0.345	V
25	0.513	0.345	V
26	0.351	0.345	V

3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	26

4. Statistik Deskriptif *Self-Esteem*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Selfesteem	53	33	52	85	69.51	1.219	8.872	78.716
Valid N (listwise)	53							

5. One-Sample T Test Self Esteem

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SelfEsteem	53	69,51	8,872	1,219

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SelfEsteem	57,036	52	,000	69,509	66,25	72,77

6. Statistik Deskriptif per Indikator *Self-Esteem*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Acceptance	53	10	22	17.40	2.755
Self Respect	53	13	24	17.34	2.915
Self Confidence	53	12	27	19.66	3.113
Satisfaction as a person	53	9	19	15.11	2.154
Valid N (listwise)	53				

7. One-Sample T Test Self Acceptance

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Self Acceptance	53	10	22	17.40	.378	2.755
Valid N (listwise)	53					

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self Acceptance	53	17.40	2.755	.378

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Self Acceptance	45.970	52	.000	17.396	16.38	18.41

8. One-Sample T Test Self respect

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Self Respect	53	13	24	17.34	.400	2.915
Valid N (listwise)	53					

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self Respect	53	17.34	2.915	.400

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Self Respect	43.304	52	.000	17.340	16.27	18.41

9. One-Sample T Test Self Confidence

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Self Confidence	53	12	27	19.66	.428	3.113
Valid N (listwise)	53					

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self Confidence	53	19.66	3.113	.428

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Self Confidence	45.980	52	.000	19.660	18.52	20.80

10. One-Sample T Test Satisfaction As a Person

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Satisfaction as a person	53	9	19	15.11	.296	2.154
Valid N (listwise)	53					

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Satisfaction as a person	53	15.11	2.154	.296

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Satisfaction as a person	51.074	52	.000	15.113	14.32	15.90

Lampiran 6 : Riwayat Hidup



Nurainun Muh. Anda, lahir di Palopo pada hari Sabtu, 14 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Lahir dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Anda dan ibu Irma. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Tanete, Kelurahan Battang Barat Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 87 Paredean (sekarang menjadi SDN 21 Paredean), kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bag. Putri Palopo (SMP PMDS PI Palopo) hingga tahun 2014, selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo (SMANSA Palopo) dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan S1 pada bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.